

STUDI TENTANG UNSUR-UNSUR KEPERCAYAAN PRIMITIF DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENDIDIKAN TAUHID ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR
DALAM WILAYAH KECAMATAN ALLIA
KABUPATEN ENREKANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

Oleh :
ABU BAKAR
No. Induk : 1411/PT

TAHUN	16/11 - 90
NO.	133
TAHUN	2
BULAN	a
	20/11

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

PENGESAHAN

Skrripsi Sundara Abu Bakar, Nomor Induk 1411/PT, yang berjudul "STUDI TENTANG UNSUR-UNSUR KEPERCAYAAN PRIMITIF DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN TAUHID ANAK-ANAK SD DALAM WILAYAH KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG", telah dinagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "ALAUDDIN" Parepare pada tanggal 6 Februari 1990 H., bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1410 H., dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama dengan nilai baik.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyannah
- Sekretaris : Drs. Damsir Bas Burhan
- Munajiq I : Dra. H. Andi Rasdiyannah
- Munajiq II : Dr. Mappanganro, MA.
- Anggota/Pembimbing I : Drs. H.M. Shaleh A. Putuhena
- Anggota/Pembimbing II : Drs. H. Abd. Muiz Kabry

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Parepare, 6 Februari 1990 H.
11 J. Akhir 1410 H.

FAKULTAS TARRBIYAH
 IAIN "ALAUDDIN"
 DI PAREPARE
 BERAN,
 DR. H. ABD. MUIZ KABRY
 NIP. 150 030 710.-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أسرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadir-
at Allah swt. karena hidayah dan taufiq Nya jumlah, peng-
lis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Namun dalam penyusunan Skripsi ini, penulis meny-
dari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis ti-
dak akan dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Maka
wajarlah kiranya jika kita penulis memberikan penghargaan
dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya
kepada :

1. Kedua Ayah Bunda penulis yang telah mengarah dan men-
didik penulis hingga dewasa dengan pengorbanan naik lahir
maupun batin.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Al-
auddin" Pare-Pare selaku penanggung jawab dan pembina per-
guruan ini, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs. H. M. Saaleh selaku Ketua Fakultas dan Bapak Drs. H. -
Abdul Muiz Kabry, masing masing sebagai Pembimbing penu-
lis yang telah banyak membantu dalam penyusunan Skripsi
ini.
4. Rektor dan Pembantu Rektor IAIN "Alauddin" Hujungpan-
dane.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pa-
re yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pe-

ngetahui hingga selesai.

6. Pemerintah setempat yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam penelitian mencari data yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi ini.

7. Para informan yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Atas jasa dan bantuannya, hanya kepada Allah Azza wajjallah penulis mendoakan, agar beroleh balasan yang setimpal.


Akhirnya, dengan selesainya Skripsi ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Agama Islam, khususnya kepada pembinaan Pendidikan Tahfid anak-anak S.D. dalam Wilayah Kecamatan Alla Kabupaten Brekang. Inaya Allah.

W a s s a l a m ,

Pare-Pare, 23 Januari 1993 M

26 J. 1410 H

Penulis,


Abd Bakar

DAPPAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT TINGKATAN USIA..	15
Tabel 2. KLASIFIKASI KEARIFAN TANAH.....	16
Tabel 3. KLASIFIKASI MATA PENGKAHAWIAN.....	17
Tabel 4. KLASIFIKASI PENGAHUT AGAMA.....	18
Tabel 5. KLASIFIKASI SARANA PERLEKADATAN MENURUT TEMPAT NYA	19
Tabel 6. KLASIFIKASI SEKOLAH MENURUT TEMPAT DAN TING - KATANNYA	20
Tabel 7. KEDIRAN SISWA DAN GURU	21

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ILMU	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Maksud	3
C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan definisi operasional	4
D. Alasan memilih judul	5
E. Metode yang dipergunakan	6
F. Garis-garis besar isi skripsi	8
BAB II. SEKITAR PERANG KEMERDEKAAN ALLI	11
A. Sejarah terbentuknya Kesatuan Aksi	11
B. Pendudukan oleh Negeri Belanda	14
C. Aksi	17
D. Peristiwa	19
BAB III. KEPERCAYAAN PRIMITIF DALAM RANGKAIAN KEMERDEKAAN ALLI	22
A. Asal-usulnya	22
B. Mener perannya dalam pertumbuhannya	23
C. Momen-momen	24
BAB IV. KEPERCAYAAN PRIMITIF DAN PERSEKUTUAN TUBUH DI 20 DALAM WILAYAH KEMERDEKAAN ALLI	42
A. Kedudukan dan fungsi Persekutuan Tubuh dan lain Kurikulum 20 di Wilayah Kem. All	42
B. Status pemerintah Kepercayaan Primitif Masyarakat Kecamatan All kop dan anak usia S.D.	60
C. Pengaruh Kepercayaan Primitif terhadap Persekutuan Tubuh anak usia 20 di Kecamatan All	64
BAB V. PENUTUP	67
A. Kesimpulan-kesimpulan	67
B. Saran-saran	69
KESIMPULAN	71
DAFTAR RALAT	73
DAFTAR LAMPIRAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

BAB I
PENDAHULUAN

A. Pernmasalahan

Pembangunan yang digalakkan oleh Pemerintah dewasa ini, adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yakni adanya keseimbangan antara pembangunan material dan pembangunan spiritual, sehingga diharapkan nantinya manusia Indonesia akan memperoleh kesejahteraan lahir batin. Dengan kata lain akan memperoleh kebahagiaan di Dunia, lebih-lebih lagi akan memperoleh kebahagiaan diakhirat kelak.

Tuhid atau keimanan, adalah sangat penting artinya dalam hidup dan kehidupan seseorang, baik hidup di Dunia yang fana ini maupun hidup di akhirat kelak.

Tuhid atau keimanan seseorang, suatu hal yang subjektif, karena itu sukariah ia ditina dan diperbaiki tanpa adanya kesadaran dan keinsyafan dari seseorang itu sendiri. Untuk menimbulkan kesadaran dan keinsyafan itu, besar kemungkinannya bila dengan melalui pendidikan yang baik, tertib, terbimbing dan terarah sejak masa kecil.

النَّعْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ . (الحكمة)

Maksudnya :

Belajar pada waktu kecil itu adalah bagaikan tulisan

pada batu.¹

Bagitulah halnya dengan Pendidikan Tauhid anak-anak Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla, jika sejak kecil memang telah dibimbing dan diajarkan, maka Insya Allah kelak setelah ia menjadi dewasa pasti akan menjadi keyakinan yang mendarah daging.

Dilain pihak, masyarakat Wilayah Kecamatan Alla, khususnya yang berada dipelompok pedesaan yang jauh terpencil dari kota, masih teguh memegang adat istiadat dan kepercayaan primitif yang diwariskan leluhur mereka.

Konditi Wilayah ini sejak bertahun-tahun yang lalu telah dimasuki Agama Islam (sejak terjadi perang yang dikenal dengan nama perang busia dibawah pimpinan Aruk Palakka sekitar tahun 1673-1674)².

Kepercayaan Primitif ini masih tetap membudaya dikalangan masyarakat, khususnya yang berada di pedesaan.

Wilayah Kecamatan Alla adalah salah satu Wilayah dari lima wilayah Kecamatan di Kabupaten Enrekang yang terletak dibahagian Utara, berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam. Penduduk yang beragama Islam ini masih sebahagian besar tetap mematuhi ajaran kepercayaan primitif tersebut, bahkan mengarah kepada kemusyrikan yang sangat bertentangan

¹ Umar Abdul Jabbar, Al Muatahibatul Fil Mahfudzat Juz Tsani, Syirkatu Mahtabatu wa Makthabatu Salim Ibnu Saad Ibnu Nabhan wa akhiki, Surabaya Indonesia h.24.

² LT. Tangdilinting, Sejarah dan Pola-pola Hidup Toraja, Th.1978 h.136.

dengan aqidah Islam, justru punya dampak negatif terhadap perkembangan Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar di Wilayah ini.

Keadaan seperti ini memerlukan pemikiran, perhatian dan langkah positif yang intensif karena tanpa demikian, berarti membiarkan umat Islam di Wilayah ini hidup dalam kebekuan dan kejumudan.

Dari keterangan-keterangan yang penulis kemukakan diatas, dapatlah ditarik permasalahan sebagai berikut :

1. Unsur-unsur apa yang melandasi kepercayaan Primitif dalam masyarakat Kecamatan Alla ?
2. Sejauh mana pengaruh kepercayaan primitif tersebut terhadap Pendidikan Tauhid anak-anak Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla ?

B. Hipotesis

1. Unsur-unsur yang melandasi timbulnya kepercayaan primitif masyarakat Wilayah Kecamatan Alla, adalah karena kepercayaan tersebut merupakan warisan yang sudah turun-temurun dan sudah melekat didalam jiwa mereka. Bahwa nenek moyang mereka yang pertama menurunkan pesan-pesan (adat istiadat) yang dianggap oleh masyarakat sebagai suatu sesuatu yang harus dipegang teguh dan diyakini kebenarannya.

2. Bahwa pengaruh Kepercayaan Primitif terhadap Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla dapat terungkap dalam upacara-upacara penyembahan berhala

(Dawata) seperti mangganta', mangpakande sanglusuuran, mangrundan benne dan upacara mangtamate, pemali dan lain-lain yang akan dijelaskan pada bab berikut.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.

1. Pengertian Judul.

Studi tentang unsur-unsur Kepercayaan Primitif dan pengaruhnya terhadap Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dimaksudkan suatu usaha untuk mempelajari unsur-unsur Kepercayaan Primitif tersebut kemudian mengungkapkan sejauh mana pengaruhnya terhadap Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla.

Penulis dalam hal ini tidak mengadakan kritik dan carotan, kecuali semoga dengan selenggaranya Skripsi ini nanti, diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pembinaan umat Islam, terutama dari segi Pendidikan Islam dan lebih utamanya lagi Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Untuk lebih terarahnya pembahasan judul tersebut maka penulis memberi batasan ruang lingkup pembahasan, yakni hanya sekitar masalah kepercayaan primitif yang masih terdapat dalam masyarakat dan pengaruhnya terhadap Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Alla. Berikut pandangan Islam mengenai Kepercayaan Primitif tersebut dan usaha-usaha yang harus dilakukan dalam mengarah-

kan masyarakat Kecamatan Alla untuk kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya.

3. Definisi Operasional.

= Adapun Definisi Operasionalnya adalah sebagai berikut :

= Unsur-unsur Kepercayaan Primitif yang dimaksudkan dalam Skripsi ini adalah sisa-sisa kepercayaan masyarakat sebelum Islam yang masih dipercayai oleh sebahagian Ummat Islam di Wilayah Kecamatan Alla.

= Anak-anak Sekolah Dasar dimaksudkan murid-murid yang belajar di Sekolah Dasar pada Wilayah Kecamatan Alla.

D. Alasan memilih Judul

Faktor yang mendorong penulis memilih judul ini, adalah sebagai berikut :

1. Bahwa aqidah Ummat Islam di Wilayah Kecamatan Alla masih sebahagian besar bercampur aduk dengan unsur-unsur kepercayaan primitif. Oleh karena itu pendidikan Tauhid sejak awal dari Sekolah Dasar perlu diintensifkan dan secara kontinue.

2. Unsur-unsur Kepercayaan Primitif masih tetap membudaya dikalangan masyarakat termasuk umat Islam, yang punya dampak negatif, bahkan sangat merusak aqidah dan menghambat usaha pengembangan Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar di wilayah ini.

3. Penulis berusaha mengemukakan suatu konsep kearah pemecahan masalah tersebut melalui Skripsi ini, mudah-mudahan merupakan suatu sumbangah dalam pembinaan Ummat Islam pa-

da umumnya dan Pendidikan Tuhid anak Sekolah Dasar khususnya di Wilayah Kecamatan Alla.

E. Metode yang dipergunakan.

Metode-metode yang penulis pergunakan dalam pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan.

Penulis dalam hal ini menggunakan pendekatan sosiologi; dengan mempelajari keadaan masyarakat Wilayah Kecamatan Alla dalam masalah-masalah unsur-unsur kepercayaan primitif. Disamping menggunakan pula pendekatan eduktif karena dalam masalah pendidikan Tuhid dengan sendirinya mengemukakan beberapa teori pendidikan yang berhubungan dengan masalah dalam Skripsi ini.

2. Metode pengumpulan data.

a. Penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dengan jalan membaca buku-buku literatur pada perpustakaan pribadi penulis, juga pada Perpustakaan IAIN "Alauddin" Ujung Pandang, tidak ketinggalan buku-buku pinjaman dari Perpustakaan teman. Kemudian penulis mengutip dan mencatat pendapat para ahli yang relevan dan berhubungan serta mengaitkan pembahasan suatu masalah dalam Skripsi ini.

b. Penelitian lapangan, yaitu secara langsung mengadakan penelitian dilokasi/objek yang diteliti yakni Desa dan Sekolah Dasar dalam Wilayah Kecamatan Alla.

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode induktif, yaitu menganalisis data yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Metode deduktif, yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

c. Metode komparatif, yaitu membandingkan suatu masalah dengan masalah yang lain kemudian menarik kesimpulan.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.

Untuk mendapatkan gambaran dari pembahasan dalam Skripsi ini, penulis mengemukakan garis-garis besar isi Skripsi sebagai berikut :

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Pada Bab I (part one) sebagai Bab pendahuluan, penulis mengemukakan dua permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam Skripsi ini, kemudian hipotesis sebagai jawaban sementara dari kedua permasalahan tersebut, kemudian pengertian judul yang diteliti dan suatu usaha mempelajari unsur-unsur Kepercayaan Primitif di Wilayah Kecamatan Alia, sedang ruang lingkup pembahasannya adalah masalah kepercayaan Primitif tersebut dan pengaruhnya terhadap Pendidikan Tahfid anak Sekolah Dasar di Wilayah tersebut, lalu definisi operasionalnya adalah bahwa unsur-unsur Kepercayaan Primitif tersebut adalah nilai-nilai kepercayaan masyarakat sebelum Islam. Dan anak Sekolah Dasar telah murid yang belajar di Sekolah Dasar. Selanjutnya bab ini dilengkapi dengan metode yang penulis gunakan serta garis-garis besar Isi Skripsi.

2. Pada Bab II (kedua) penulis menguraikan tentang se - kilas Kecamatan Alia, yakni mulai dari sejarah terbentuk - nya yang meliputi asal usalnya, perubahan namanya seperti ke - pada nama yang ada sekarang ini, kemudian keadaan penduduk - nya yang berjumlah sekitar 38.721 jiwa, mata pencaharian - nya dari bertani sampai dengan MHI, organisasi pemerintah - annya, agama dan adat istiadat kepercayaannya serta keadaan pendidikan dan lain lain.

3. Pada Bab III (ketiga) penulis menguraikan tentang Ke - percayaan Primitif di Wilayah Kecamatan Alia dimana pen - lis menjelaskan asal usalnya bahwa pada dasarnya ia merupa - kan panan panan dan adat kebiasaan yang akhirnya menjadi kepercayaan, kemudian penulis menjelaskan tentang unsur-unsurnya berupa kepercayaan terhadap nilai keramat serta mem - jah roh dari pada orang-orang yang mereka anggap keramat dan punya keajaiban-keajaiban. Akhirnya penulis menjelas - kan tentang macam-macamnya seperti pemali, zimat, tenung - tepang dan lain lain.

4. Pada Bab IV (keempat) penulis menguraikan lagi kepercayaaan Primitif dan Pendidikan Tauhid anak Sekolah Dasar di - wilayah Kecamatan Alia, dengan maksud menjelaskan tentang kedudukan dan fungsi Pendidikan Tauhid dalam Kurikulum Se - kolah Dasar. Dijelaskan pula dan tujuan Pendidikan Tauhid, metode pengajarannya, Tauhid sebagai rohnya Agama Iq - lam yang harus ditanamkan (diberikan) kepada anak Sekolah dasar secara efektif dan kontinu. Juga di dalamnya penulis mengemukakan tentang petunjuk yang dapat membantu untuk

bertanahid kepada Allah Set demikian pula tentang peranan Guru Agama. Selanjutnya penulis menjelaskan tentang sistim pewarisan kepercayaan Primitif itu dari masyarakat wilayah Kecamatan Alla kepada anak-anak Sekolah Dasar seperti dengan melalui upacara-upacara adat diantaranya 'mengongenta', mangpakanda sanglucuran dan sebagainya, juga melalui anak pesaji dan lain-lain. Pada akhirnya penulis menjelaskan Pengaruh Kepercayaan Primitif itu terhadap Pendidikan Tahid anak Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Alla.

5. Pada Bab V (kesimpulan) tersebut pula penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang merangkum garis-garis besarnya dari semua uraian, juga beberapa saran pemecahan masalah yang merupakan tantangan yang dihadapi dalam pembinaan Pendidikan Tahid anak Sekolah Dasar, sekaligus saran perbaikan dan peningkatan mutu Pendidikan Tahid tab pada khususnya dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

BAB II

SEKILAS TENTANG KECAMATAN ALLA

A. Sejarah terbentuknya Kecamatan Alla.

Sebelum penulis menguraikan pokok permasalahan, ada baiknya jika lebih dahulu penulis menjelaskan sekilas tentang Kecamatan Alla sebagai berikut :

Berikut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan : Bapak Impin (Kepala Urusan Pemerintahan wilayah Kecamatan Alla), Bapak Wari (Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Alla yang saat ini Penilik Kebudayaan), dan Henek Sumale (Tokoh Masyarakat), maka asal mula atau sejarah terbentuknya Kecamatan Alla dapat diuraikan sebagai berikut :

Kata Alla berasal dari nama suatu tempat, kurang lebih 3 (tiga) kilometer dari Ibu Kota Kecamatan (Belajon), Alla (bahasa daerah Duri) berarti antara atau celah. Tempat yang disebut atau diberi nama Alla itu berada diantara (diseleh) sebuah pegunungan batu yang bentuknya melingkar. Di sekitar lekuk itu terdapat sebuah gua yang dikenal dengan nama la'ko' nalillia (gua gelap). Diatas gua itu pernah didirikan sebuah malaka (rumah rumah yang terbuat dari bambu). Dirumah itu suang (raja) berdiam. Jadi malaka itu merupakan Istana Raja. Hal ini terjadi jauh sebelum penjajahan Belanda, yakni sejak terbentuknya apa yang disebut daerah Duri.

Daerah ini dibagi atas tiga bagian, yaitu Alla, Malua, dan Bantu Batu. Kalau sekarang ini, bagian Alla itu, adalah Kecamatan Alla itu sendiri, sedang bagian Malua, ialah yang kita kenal sekarang Kecamatan Anggeraja, dan bagian Bantu Batu itulah Kecamatan Baraka.

Ketiga daerah bagian ini sebelum penjajahan Belanda disebut talu bocana (tiga wilayah), kemudian berubah nama menjadi talu batu papan (tiga daerah kekuasaan).

Kemudian setelah penjajahan Belanda, yakni ketika Belanda berhasil menduduki dan mendirikan Pemerintahan di Daerah ini (kira-kira pada tahun 1676/1677), talu batu papan itu dirobek namanya menjadi kerajaan, yakni Kerajaan Alla berkedudukan di Keloni, Kerajaan Malua berkedudukan di Malua dan Kerajaan Bantu Batu berkedudukan di Pasai (kurang lebih 6 (enam) kilometer sebelah Timur kota Baraka).

Selanjutnya pada masa peralihan Pemerintahan, yakni pada masa Pemerintahan Republik Indonesia (kira-kira tahun 1949/1950), istilah kerajaan itu diganti lagi namanya menjadi Empiran dan terakhir pada masa Orde Baru dibawah Pimpinan Bapak Presiden Soeharto (tahun 1966/1968), istilah itu diganti pula menjadi Kecamatan, dan inilah yang terpakai sampai sekarang.

Seperti telah dijelaskan diatas, bahwa ibu kota Kecamatan Alla, mulanya berkedudukan di Keloni, kemudian pada sekitar tahun 1969 ibu kota itu dipindahkan ke Belajan. Hal ini terjadi sewaktu Bapak H. Ahmad Leno sebagai pejabat Gubernur Daerah Tingkat I Propinsi Sulawesi Selatan (tahun

1967 sampai dengan 1977).

Adapun yang menjadi alasan pemindahan ibu kota Kecamatan tersebut dari Kelodi ke Balajan, sangat mendesak justru merupakan usaha perluasan kota di Kecamatan Allo.

Perlu diketahui bahwa Bapak U. Mandi Lasa adalah putera dari Kecamatan Allo yang dilahirkan di Allo persis di sekitar tempat yang telah disebut di atas. dikasipika sun lo'ko' Matillis.

Selanjutnya perlu pula dijabarkan dalam wilayah Kecamatan Allo sekarang ini, terdapat dari sebuah Kelurahan dan enam buah Desa, yakni :

1. Kelurahan Kombiolongi ibu kotanya Balajan
2. Desa Mata Allo ibu kotanya Kelodi
3. Desa Baroko ibu kotanya Baroko
4. Desa Benteng Allo ibu kotanya Budak
5. Desa Manalle ibu kotanya Buntu Panglo
6. Desa Buntu Barons ibu kotanya Buntu Limbong
7. Desa Sangleyongan ibu kotanya Sembang.

Pada saat Skripsi ini penulis sedang dalam, yakni pada saat penulis mengadakan penelitian di Wilayah Kecamatan Allo tahun 1989, sempat Desa di reorganisasi lagi, yakni :

1. Desa Mata Allo dipecah menjadi dua Desa, yaitu Desa Mata Allo tetap ibu kotanya Kelodi dan Desa Malele dengan ibu kotanya Malele.
2. Desa Baroko juga dipecah menjadi dua Desa, yaitu Desa Baroko dengan ibu kotanya Baroko, dan Desa Batu Ke'de dengan ibu kotanya Parandean.

3. Desa Masalle juga dipecah menjadi dua Desa, yakni De -
sa Masalle ibu kotanya Banta Tinggi dan Desa Rampunan ibu ko -
tanya Mundan.

4. Desa Sanglepongan juga dipecah menjadi dua Desa, yakni
Desa Sanglepongan ibu kotanya Sambang dan Desa Banta Pasa i
ibu kotanya Peladi.

Praktis Wilayah Kecamatan Mlla sekarang ini terdiri
dari sebuah kecamatan dan sepuluh Desa.

Dari segi letak geografi, Wilayah Kecamatan Mlla a -
dalah salah satu dari lima Wilayah Kecamatan di Daerah ting
kat II Kabupaten Larekang yang terletak ditengah daratan
Sulawesi Selatan bagian Utara yang tidak mempunyai pan -
tai dan laut. Wilayah Kecamatan Mlla dilimit oleh Kabupaten
dan Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja, dan Ke -
camatan Toraja

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu, dan sebelah
Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja (untuk jala -
nya lihat peta terlampir).

B. Penduduk dan Mata Pencaharian

1. Penduduk.

Wilayah Kecamatan Mlla yang luasnya kurang lebih
32,76 hektare atau 322,6 kilometer bujur sangkar, sempu -
nyai penduduk 2920 KK (Kepala Keluarga) atau 38.721 jiwa,
yang bila diperinci menurut kelamin, pria sebanyak 18.957
jiwa (49 %) dan wanita sebanyak 19.764 jiwa (51 %).

Selanjutnya bila diperinci menurut tingkatan usia, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
 KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT
 TINGKATAN USIA

Uraian	Jumlah jiwa	
0 - 6	9.353 jiwa	
7 - 12	7.038 jiwa	
13 - 18	4.423 jiwa	
19 - 24	2.069 jiwa	
25 - 55	11.082 jiwa	
56 - 79	3.953 jiwa	

Sumber data : Kantor Wilayah Kecamatan Allintang tahun 1980.

Jika dianalisa dan dipaparkan seputar usia 0 - 6 tahun ada 24 %, usia 7 - 12 tahun 19 %, usia 13 - 18 tahun 11,4 %, usia 19 - 24 tahun 7,6 %, usia 25 - 55 tahun 28,6 % dan usia 56 - 79 tahun 10,4 %.

2. Mata Pencaharian

Mengenai mata pencaharian penduduknya, tidak terlalu jauh perbedaannya dengan mata pencaharian penduduk di daerah-daerah lain di Sulawesi Selatan ini, yakni banyak dipengaruhi oleh keadaan iklim dan tanahnya, namun tidak kurang pentingnya inisiatif dan kreatif penduduk daerah itu sendiri; serta halnya dengan penduduk Wilayah Kecamatan Allintang dengan sumber penghidupan mereka mata pencaharian pertanian, beternak, pengusaha/pedagang, pegawai/ NRI, namun yang paling dominan adalah bertani dengan beraneka tani

paling dominan adalah bertani dengan bercocok tanam ternak - tanam tanaman industri seperti cengkeh, kopi, coklat dan tanaman pelawija seperti jagung, ubi, kacang tanah dan lain-lain; tidak ketinggalan tanaman hortikultura seperti kol, wortel, sawi, pisang, kentang, kubis dan sebagainya.

Supaya hal ini terbaca jelas, penulis merumuskan pula catatan klasifikasi keadaan tanah dan klasifikasi mata pencaharian penduduk Wilayah Kecamatan Alle sebagai berikut :

Tabel 2

KLASIFIKASI KEADAAN TANAH

! Keadaan tanah	!	luasnya	!
! Tanah basah	!	2,101 ha	!
! Tanah berair	!	0,27 ha	!
! Tanah kering	!	17,601 ha	!
! Tanah perkebunan	!	4,147 ha	!
! Tanah hutan	!	8,121 ha	!

Sumber data : Kantor Wilayah Kecamatan Alle tahun 1989.

Jika dianalisa, maka tanah basah adalah 9 %, tanah berair 2 %, tanah kering 51 %, tanah perkebunan 13 % dan tanah hutan sebanyak 25 %.

Mari kita coba sempatkan pula Klasifikasi mata Pencaharian penduduk Wilayah Kecamatan Alle yang tercatat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3

Tabel 5

KLASIFIKASI MATA PENCAHARIAN

Mata Pencaharian	Jumlah jiwa
Petani	5.800 orang
Pedagang	152 orang
Pengrajin	136 orang
Pegawai	568 orang
A B R T	48 orang
Pensiunan	163 orang

Sumber data : Kantor Wilayah Kecamatan Alia tahun 1989.

Jika dianalisis pula, terdapat petani adalah 15 %, pedagang 0,4 %, pengrajin 0,2 %, Pegawai 2 %, A B R T 0,1 %, dan pensiunan 0,4 %.

C. A g a m a.

Dari sekian jumlah penduduk Wilayah Kecamatan Alia seperti yang telah dijelaskan diatas, agama yang meraka anut mayoritas beragama Islam, selanjutnya agama Kristen dan Hindu.

Akan tetapi seperti yang penulis telah ungkapkan diatas bahwa agama yang meraka anut itu, yakni agama Islam, kurang meraka hayati bahkan meraka kurang mengamalkan ajaran-ajarannya sebagaimana mestinya. Walaupun meraka mengamalkannya masih banyak dicampur aduk dengan ajaran Kepercayaan Primitif.

Meraka lebih cenderung kepada kepercayaan tradision-

nal mereka moyang mereka alias kepercayaan primitif, justru karena kepercayaan primitif itu masih tumbuh berkembang dengan subur, utamanya di desa-desa masyarakat pedesaan yang jauh terencil dari kota, sebagaimana yang akan dijelaskan pada bab berikut.

Adapun penganut agama menurut jumlah penganutnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
KLASIFIKASI PENGANUT AGAMA

Agama	Jumlah penganut
Tanah	97,900 orang
Kristen Protestan	918 orang
Hindu	5 orang

Sumber data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Alla tahun 1989.

Jika kita melihat, maka akan kita dapati bahwa penganut Agama Islam sebanyak 97,9 %, Kristen Protestan sebanyak 2,1 % sedang Hindu 0,1 %.

Perlu dijelaskan bahwa penganut Agama Kristen Protestan itu adalah dari orang-orang suku Toraja yang kebanyakan bertempat tinggal di Desa Sonteng Alla, Desa yang memang berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.

Perlu pula dijelaskan disini sarana peribadatnya yang dipelajari menurut tempatnya yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5

Tabel 5

KLASIFIKASI SARANA PERIBADATAN MENURUT TEMPATNYA

Tempatnya	Masjid	Mushallaq.	Gereja
Kelurahan Kambiolongi	11	2	-
Desa Mata, Allo	10	5	-
Desa Baroko	14	7	-
Desa Bontang Allo	10	2	3
Desa M a s a l i l o	11	4	-
Desa Buntu Barana	10	3	-
Desa Sanglepongan	12	6	-
T o t a l	78	24	3

Sumber data : Kantor Kecamatan Agas Kecamatan Allo tahun 1986.

D. Pendidikan

Tentang keadaan pendidikan di Wilayah Kecamatan Allo termasuk salah satu Kecamatan di Kabupaten Sirkang yang sudah maju pendidikannya. Hal ini terbukti dengan data-data yang penulis peroleh, baik dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Allo, maupun dari kantor Wilayah Kecamatan Allo itu sendiri, bahwa di Wilayah Kecamatan Allo ini semua tingkatan sekolah, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi sudah ada. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6

KLASIFIKASI SEKOLAH MENURUT TEMPAT DAN TINGKATANNYA

KLASIFIKASI SEKOLAH MENURUT TEMPAT DAN TINGKATANNYA

Nama Desa	T.K.	S.D.H.	S.M.P.M.	S.M.A.M.	M.I.S.	M.Ts.	M.A.S.	S.M.A.S.	P.T.
Kambiolangi	2	5	1	1	1	1	1	1	1
Mata Allo	2	8	1	1	1	1	1	2	1
Buroko	1	5	1	1	1	1	1	1	1
Mesalle	1	5	1	1	1	1	1	1	1
Bontong Allo	1	4	1	1	1	1	1	1	1
Bantu Barana	1	4	1	1	1	1	1	1	1
Sanglepongan	1	7	1	1	1	1	1	1	1
Total	6	38	5	5	4	4	4	3	1

Sumber data : Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Allo tahun 1969.

Keterangan :

1. T.K. = Taman Kanak-Kanak.
2. S.D.H. = Sekolah Dasar Hegari.
3. S.M.P.M. = Sekolah Menengah Pertama Hegari.
4. S.M.A.M. = Sekolah Menengah Atas Hegari.
5. M.I.S. = Madrasah Ibtidaiyah Swasta.
6. M.Ts. = Madrasah Tsanawiyah.
7. M.A.S. = Madrasah Aliyah Swasta.
8. S.M.A.S. = Sekolah Menengah Atas Swasta.
9. P.T. = Perguruan Tinggi.

Jika diperinci jumlah siswa dan tenaga guru masing-masing tingkatan sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7

Tabel 7

KEADAAN SISWA DAN GURU

Jenis Tingkatan Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
Taman Kanak-Kanak	127	9
Sekolah Dasar Negeri	2.038	273
SMP. Negeri	2.553	64
SMA. Negeri + Swasta	669	17
Madr. Ibtidaiyah	957	74
Madr. Tsanawiyah	355	17
Madr. Aliyah	107	5
Perguruan Tinggi	57	11

Sumber data : Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1989.

Dapatlah dihayangkan betapa besar jumlahnya anak-anak Sekolah Dasar yang menjadi masalah dan menjadi objek pembahasan dalam Skripsi ini adalah sejumlah 2.995 orang (termasuk murid Madrasah Ibtidaiyah), namun setiap Sekolah Dasar tersebut sudah mempunyai seorang tenaga Guru Agama.

BAB III

KEPERCAYAAN PRIMITIF DIWILAYAH KECAMATAN ALBA

Seperti yang penulis telah ungkapkan di muka pada Bab II, bahwa penduduk Wilayah Kecamatan Alba mayoritas beragama Islam, namun dalam praktik kehidupan mereka sehari-hari, khususnya dalam kehidupan beragama, mereka kurang menghayati dan kurang mengamalkan ajaran Agama Islam sebagaimana mestinya, bahkan mereka lebih cenderung mempraktikkan ajaran kepercayaan nenek moyang mereka, yang barangkali lebih tepat kalau dikatakan Kepercayaan Primitif, sebagaimana yang akan penulis uraikan berikut ini.

A. Asal usulnya

Menurut hasil interviu penulis kepada seorang-orang tua, umurnya sekarang berkisar 100 tahun, bertempat tinggal di Lamba Desa Sangkepangan bernama Nenek Senti⁵ Kepercayaan Primitif itu asal usulnya dari adat atau kebiasaan orang-orang doeloe (nenek moyang), yakni sesuatu yang berulang-ulang kali mereka lakukan/kerjakan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik mengenai tingkah laku kepapanan maupun kesunilaan yang mereka ikuti dan taati dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi lama kelamaan dalam perkembangannya adat kebiasaan itu berubah menjadi kepercayaan, karena banyak memberi manfaat dan keberuntungan dalam hidup mereka, namun ada pula yang membawa mudharat dan itulah yang

⁵Nenek Senti, tokoh masyarakat. Wawancara, Lamba ; tanggal 17 Desember 1989.

dan itulah yang mereka jadikan pemali (pentangan).

B. Unsur-unsur percobaan dalam pertumbuhannya

Dari unsur pengalaman mereka didisainkan konsekuensi kejadian-kejadian yang luar biasa serta mendapatkan benda-benda keramat. Menurut mereka kejadian itu tentak digorekkan oleh suatu kekuatan gaib yang tak mampu dilakukan oleh manusia biasa. Kalaupun hal itu terjadi pada diri manusia, maka roh manusia itu sudah meninggalkan dunia mereka puja. Dari unsur ini berkembanglah kepercayaan mereka, bahwa semua makhluk di dunia ini kehidupan justru karena mempunyai roh. Bah itu akan hidup terus dan dapat berpindah-pindah. Selanjutnya setiap benda atau makhluk yang mempunyai keajaiban atau keramat, mereka menganggap bahwa semua itu tidak lain kecuali adalah deewa.

Supaya deewa itu senantiasa senang kepada mereka, tidak menguzuk mereka, maka mereka mengadakan sesembahan. Penyembahan itu mempunyai upacara tertentu yang akan dijelaskan kemudian. Begitulah seterusnya sampai kepada generasi berikutnya secara turun temurun.

Meskipun unsur Kepercayaan Primitif ini dapat bertahan dalam masyarakat Islam di Wilayah Kecamatan Mla ini, karena masih banyak masyarakat Islam yang pro, mendukung kepenuhnya unsur Kepercayaan Primitif itu, namun ada pula yang kontra, akan tetapi jumlahnya sedikit dibanding yang pro.

Masyarakat Islam yang pro, pada umumnya masyarakat Islam yang tinggal di Pedalaman, yang telah dan masih-larang menahkawi, menghayati ajaran Islam secara murni dan secara .

baik. Ajaran Islam itu masih dianggap adak dengan unsur Kepercayaan Primitif, bahkan unsur Kepercayaan Primitif itu mereka tempatkan ditingkat atas dari pada ajaran Islam, karena menurut anggapan mereka unsur kepercayaan primitif itu tidak dapat ditinggalkan, karena bila ditinggalkan akan berakibat buruk kepada pribadi, keturunan, masyarakat dan kampung. Pohon ini berkembang dan mendarah daging pada sebahagian masyarakat Islam yang sukar dibasmi. Masyarakat Islam yang pro merasa ketiaggalan kalau tak ikut mengambil bahagian didalamnya. Mereka itu bertempat tinggal di Desa Manalle, sebahagian besar di Desa Benteng Alla dan Desa Barako, di Desa Sangkepangan, di Dusun Pans dan Dusun Pelali. Adapun masyarakat Islam yang kontra, seperti yang penulis telah ungkapkan diatas, sedikit dibanding dengan masyarakat Islam yang pro. Mereka umumnya masyarakat Islam yang bertempat tinggal di Kota dan Desa yang sudah maju, sudah mempunyai peradaban yang tinggi, pengetahuan dan pengalaman tentang ajaran Islam yang benar dan murni. Mereka ini kebanyakan bertempat tinggal di kota Kelazi, kota Belajen, di Rante Labang (ibu kota Desa Buntu Karana).

C. Macam-macamnya.

Yang penulis maksudkan dengan Kepercayaan Primitif yang masih tambah subur mempengaruhi kehidupan beragama Islam penduduk Wilayah Kecamatan Mela, ialah kepercayaan orang-orang doeloe, orang-orang purba, orang-orang kuno, yang hidup beratus-ratus tahun sebelum datangnya Agama Islam di Wilayah ini, seperti anten lain menyembah/samuja

arwah nenek moyang, menyembah Dewi, Penali, Azimat, Tenung tenung dan lain lain.

1. Menyembah/semaja arwah nenek moyang.

Menurut kepercayaan di bagian masyarakat bahwa nenek moyang (leluhur) mereka yang telah meninggal dunia, baik yang sudah lama meninggalnya, lebih-lahir yang baru meninggal, arwahya tetap berada disekeliling mereka, tetap tinggal di dunia ini dan senantiasa memperhatikan mereka, tingkah laku dan gerak gerik mereka.

Oleh karena itu setiap ada salah seorang anggota keluarga meninggal dunia, mereka mengadakan upacara penghormatan, pemujaan dan persembahan kepada arwah keluarga yang meninggal itu. Kalau mereka tidak melakukan upacara itu, mereka akan dikutuk dan akan mendapat teror dari arwah keluarga yang meninggal itu. Upacara itu diberi nama ngang fante (bahasa Suro) atau ngaba ngala (bahasa tetor).

Bentuk-bentuk upacaranya adalah sebagai berikut :

a. Membuat buungan dari bambu, diberi beratap dari belahan bambu itu juga, dianyam lonjong putih dengan ukuran 10 x 10 cm, bentuknya setengah silinder, diberi nama kalumbasik. Kalumbasik ini diletakkan dihalusan rumah si mayit kira-kira 10 meter jauhnya dari rumah tersebut; setelah rampung seluruhnya, dirililah seekor ayam jantan yang besar, lalu ayam itu disembelih dan selanjutnya dimasukkan kedalam kalumbasik tadi, sesudah itu ditutup rapat dan membiarkan darah ayam tersebut mengalir kebagian dalam kalumbasik tersebut. Hal ini mereka namai ngakarn'du.

Setelah syam tersebut tak bergerak lagi, dikeluarkanlah ia dari kalumbasik tadi, kemudian digantungkan di muka pintu rumah (lampa-lumpa = kabana Dari), sampai di mayit selesai dikuburkan. Sebelum kalumbasik yang sudah ada didalamnya dimayit diangkat untuk diantar ke luar, maka diadakanlah upacara pembacaan semacam zikir yang mereka namai manra-tek atau manstahlele, karena yang mereka baca dalam manstahlele itu adalah kalimat-kalimat tahlil LAA ILAHA ILLA LLAH.

b. Pada malam pertama dari kematian keluarga tersebut, diadakan lagi penyembelihan seekor ayam atau lebih, yang mereka namakan manhranak bonci.

c. Pada malam ketiga, diadakan lagi penyembelihan seekor kambing. Pagi harinya keluarga almarhum (ah) yang perempuan memakai pakaian putih-putih, berangkat menjenguk kuburan almarhum (ah) yang mereka namai manlung atau man balabata, karena kubur itu juga kuburan almarhum (ah) di beri batu.

d. Pada malam ketujuh diadakan lagi seekor kambing yang disebut manpitu. Pada malam ketujuh itu merupakan awal pengajian Al Quran untuk almarhum (ah) yang disebut dihukkaranni koran. Al Quran dibaca sejak malam itu hingga Al Quran tersebut selesai dibaca sebanyak 30 juz. Bahkan untuk memeriahkan malam pengajian itu, biasanya diadakan pula semacam musababah Tili-watili juzan (pertandingan membaca Al Quran). Pada malam itulah terjadi pelanggaran batas-batas pergulatan antara mudo mudi yang datang dari berbagai

penjuru, baik yang datang karena ikat berduka, cita ataupun yang datang karena sekedar manonton.

e. Pada malam ke 35, diadakan pesta besar-besaran dan menyambelih seekor kerbau atau lebih. Keluarga terdekat (yang masih dekat hubungan keluarga dengan almarhum) dari seluruh penjuru, datang dengan membawa beras dalam satu tempat (luka) yang disebut wangi ke rida.

f. Pada malam ke 40 menjelang فجر khadiq (subuh), diadakan semacam upacara dengan memukul talen, jagung, ubi dan lain-lain. Juga memukul beras ketan dan menyambelih beberapa ekor ayam yang disebut mangpatangala atau mangpapellia.

g. Terakhir pada malam ke 100, sombait lagi makanan dari beras ketan yang ditungkan dengan daun enau muda (wang-la'pa' daun enduk), untuk diarak bersama pada malam dan pagi harinya yang disebut mangpaku'.

Selesainya rangkaian acara tersebut diatas, belumlah berarti telah selesai upacara penghormatan atau penyembahan kepada arwah nenek moyang mereka, bahkan setiap malam Jumat, mereka sombait sejjen-sejjen dengan sombait nasi dan telur ayam dalam perduk kecil, yang sebelah dibidangkan beras ma pisang berangan dalam sebuah baki, dipanggilkan seorang Guru kampung (guru agam) untuk membacakan doa keselamatan.

Menurut ajaran agama Islam, pada pokoknya hanya ada empat kewajiban kita terhadap almayit, yaitu :

1. Memandikannya sesuai sabda Rasulullah saw.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَنَحْتِ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ : اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا وَ
خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ
وَجَلَلْنَا فِي الْآخِرِ كَأَفْوَرٍ أَوْ شَيْعًا مِنْ كَأَفْوَرٍ .
متفق عليه

Terjemahannya :

" Dari Dami Athiyat, ia berkata : Nabi saw. masuk ke -
pada kami diwaktu kami mengadakan anak perempuannya.
Maka beliau bersabda, mandikanlah ia tiga kali atau
lima kali atau lebih dari itu jika kamu memandang perlu
yang demikian dengan air dan bidara dan hikals yang
akhir pakailah kapur barus (atau sedikit dari kapur
barus). *Matlafayun alaibi*"⁴

2. Mengafaninya, semoi dengan sebda Nabi saw :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمِسْوَا مِنْ ثِيَابِكُمُ
الْبَيْضِ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفَنُوا فِيهَا مَوْتَكُمْ .
رواه الخمسة إلا النسائي وصححه الترمذي

Terjemahannya :

"Dari Ibnu Abbas, Bahwasanya Nabi saw telah berkata
da: Pakailah yang putih dari pakaian kamu, karena ia
adalah yang sebaik-baiknya pakaian kamu, dan kafankanlah
padanya orang mati dari kamu. *Hiwayat Maali* kecil
Kisah dikehkan oleh Tirmidzi"⁵

Dalam hadits, Nabi saw bersabda :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا كَفَنَ أَحَدَكُمْ
أَقْبَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ . رواه مسلم .

Terjemahannya :

"Dari Jaber berkata: Telah bersabda Rasulullah saw :
Apabila seseorang dari pada kamu mengafankan saudara
nya hendaklah ia lakukan kebaikannya. *Hiwayat Maali*"⁶

⁴ Tasa Izzatini Maali Tasa H. Ijaz Al Qanyatry An Na
sabriyeh, *Shahih Maali* Juz II Cet. I, Darul Ahyal, Cutaby
Tasa Bahil Hady Wawayadka, th. 1955 M/1374 H. h. 646.

⁵ *Ibid.*, h. 650.

⁶ *Ibid.*, h. 650.

3. Mengholatinya, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

عن ابن عباس قال : سمعت النبي صم . يقول ما من رجل مسلم يموت فيقوم على جنازته أربعون رجلا لا يشركون بالله شيئا إلا سقّجهم الله فيه رواه مسلم .

Terjemahannya :

"Dari Ibnu Abbas ia berkata : Saya dengar Nabi saw . berkata: Tidaklah dari seseorang Muslim yang mati lalu disholatkan jenazahnya oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah, melainkan Allah akan menerima permintaan tolong mereka padanya. (Kiyayat Muslim).⁷

4. Mengburkannya, sesuai dengan sabda Nabi saw :

عن ابن حنبل قال - قال رسول الله صم . من شهد الجنازة حتى يصلى عليها فله قيراط ومن شهدها حتى تدفن فله قيراطان . قيل وما قيراطان ؟ قال مثل الجبلين العظيمين . متفق عليه و لمسلم حتى توضع في اللحد

Terjemahannya :

"Dari Abu Hurairah ia berkata : "ada bersabda Rasulullah saw: Barangsiapa yang hadir di suatu jenazah hingga ia mengholatkan dia, maka adalah baginya (panduan) satu qiraath, dan barangsiapa yang menghadirinya hingga ditanam (dikuburkan), maka adalah baginya dua qiraath. Ada yang bertanya, apa dua qiraath itu? Sabda beliau : Seperti dua gunung yang besar, Muftafaqun Alabihi, tetapi bagi Muslim... hingga ditanam (jenazah) itu dilahat."⁸

Adapun tata cara upacara sungtomato seperti yang penulis uraikan diatas, hal itu dijelaskan utatan hukumnya oleh Nabi saw, dalam sabdanya sebagai berikut :

عن جرير بن عبد الله البجلي قال : كنا نعدو الاجتماع

⁷Ibid., h. 659.

⁸Ibid., h. 659.

الى اهل للميت وصنعة الطعام بعد دعت من النياحة
رواه احمد وابن ماجه .

Terjemahannya :

"Dari Jahir Ibnu Abdullah Al Bjalii, ia berkata : Ber-
kumpul-kumpul pada ahli mayit serta membuat sesonon
semudah dikubarkannya, adalah maksiat dengan seretap (se-
dang seretap hukumnya haram), Riwayat Ahmad dan Ibnu
Majah⁹ 9

2. Memuja / menyembah Dewa

Menurut mereka, sekurang-kurangnya ada empat Dewa
(dewata = bahasa daerah) yang senantiasa mereka dalam segala
tindak tanduk mereka, sehingga mereka malaja' (takut) ber-
buat sesuatu sebelum mempersembahkan sajian yang akan di -
tentukan oleh dukun (sando = bahasa daerah).

Keempat dewata itu adalah :

- a. Tox paturin aluk na pemali la langi, yang menurunkan
peraturan dan larangan yang bertepatan tinggal dilangit.
- b. Tox pandan aluk na pemali lan liao, yang membentang -
kan peraturan dan larangan dalam dunia.
- c. Bombo to jolo, yakni arwah nenek moyang yang telah me-
ringgal dunia.
- d. Tox patamaki liao, yang memasukkan kita ke dalam dunia

Keempat dewata inilah yang mereka selalu ingat, tem-
pat menghadapkan segala hajat mereka, sekaligus merupakan
rukun kepercayaan mereka. Dan ini adalah hasil pemikiran
seseorang yang sangat terkenal yang mereka gelari tominaa
(ahli fikir).

⁹Ibid.. h.657.

Dalam prakteknya, mereka mengambill lazi sebahagian alam ini (yang mereka anggap keramat) sebagai perantara untuk menyampaikan hajat mereka itu.

Pelaksanaan penyembahan mereka itu, biasanya dengan menyembelih hewan persembahan dengan dua macam cara :

a. Menyembelihnya harus menghadap ke guinga lola (sudu rumah) yang dinamanya batang lora (yskai antara Barat dan Utara). Ini dilakukan terhadap hewan sembelihan kaum adat (pamasa unsur pemerintah).

b. Untuk hewan sembelihan kaum sorong (gura dan dukun) harus menghadap ke "Isur.

Olah kaum adat dahulu, kepercayaan ini dicampur aduk dengan syariat agama Islam dan telah mendarah daging sejak nenek moyang mereka, diwariskan kegenerasi berikutnya yang datang kemudian, dimana mereka menarima, mempercayai dan mengamalkannya tan menyelidiki asal usulnya ; dianggapnya itulah syariat Islam yang diwariskan sejak dari nenek moyang mereka. Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt. dalam firmanNya yang berbunyi sebagai berikut :

انا وجدنا آباءنا على امةٍ وانا على ائمتهم مهتدون

Terjemahannya :

"Bahwa kami dapati bapak-bapak kami pada satu cara dan kami terpimpin menurut jejak mereka."¹⁰.

¹⁰Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahannya (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab suci '1 Quran, th. 1983 /1984, h. 796.

Dan firman Allah dalam surah Luqman ayat 21 yang bunyinya sebagai berikut :

بَلْ تَتَّبِعْ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آيَاتِنَا

Terjemahannya :

".. justru kami hanya patuh mengikuti jejak yang ditinggalkan oleh para leluhur kami."¹¹

3. Pemali.

Pemali, yaitu berupa larangan atau pantangan-pantangan yang apabila dilanggar atau tidak ditaati, akan mendatangkan mudharat atau melapukakan dan kecelakaan kepada yang melanggarnya, seperti akan laka, akan sakit, akan terhalang dalam perjalanan, akan serugi dalam perdagangan dan atau akan membawa maut. Contohnya antara lain :

a. Batak mualif (orang yang hendak mengadakan perjalanan jauh). Pemali dan terlarang nakali berbukal beras (haci) ketan hitam, karena hitam itu adalah sulap atau sesat. Menurut kepercayaan mereka, orang yang akan berjelma jauh itu pasti akan sesat di jalan.

Selanjutnya pemali masapan (berpinah atau bertolak belakang arah perjalanan). Maksudnya dua orang atau lebih bermalam bersama di sebuah rumah yang ujungnya menghadap kekan perjalanannya jauh (mungkin dekat), tetapi bertolak belakang arah, ujungnya seorang menuju arah timur, yang lainnya menuju arah barat, hal ini sangat pemali (terlarang). Yang seorang harus menstabilkan perjalanannya, nanti besok atau lusa baru memulai pula perjalanannya. Kalau tidak

¹¹ Ibid.. h.656.

pasti salah satunya kalau tidak kedua-duanya mendapat ke-
celakaan (madharat).

b. Bayi (anak yang belum tumbuh giginya)

Pemali (terlarang) bersentuhan kulit satu sama lain karena hal itu akan menyebabkan si bayi itu akan pendek u-
murnya alias cepat meninggal dunia.

c. Perempuan hamil (menggunakan).

Pemali (terlarang) keluar rumah pada waktu akan ter-
benam matahari atau duduk ditengah disenja hari. Hal itu
akan memudharatkan anak yang dikandungnya bahkan kepada di-
rinya sendiri seperti akan keguguran.

Masih banyak lagi contoh-contoh yang penulis dapat
kemukakan, akan tetapi cukuplah kiranya contoh-contoh terse-
but diatas ini memberi pengertian tentang arti dan jenis-
jenis pensli yang sangat bertentangan dengan ajaran agama
Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt.
dalam surah at Taubah ayat 51 yang artinya sebagai beri-
kat :

قُلْ لَا يَصْبِيحُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ إِلَيْنَا هُوَ مَوْلَانَا
فَلْيَتَوَكَّلْ الْمُؤْمِنِينَ . التَّوْبَةُ ٥١

Terjemahannya :

"Katakanlah (Muhammad), tidak ada sesuatu yang dapat
menimpah kami kecuali apa yang telah ditetapkan Allah
bagi kami dan kepadanya berarah diri orang-orang ya
percaya."¹²

d. Azimat.

¹² Ibid., h. 287.

Azimat ialah semacam mantra atau jampi-jampi untuk menolak bahaya (madharat), memberi keselamatan, memudahkan/memudahkan rezeki, memberi kebebalaan (tidak dimakan /ditentang beal atau palar) dan sebagainya. Namun semacam ini banyak pula terdapat dalam masyarakat, antara lain :

a. Yang digantung dipinggang (dibadan).

Benda yang dijadikan azimat tersebut ialah kitab suci Al Quran (30 Juz) berukuran sangat kecil (5x4 cm), dibungkus dengan sangat rapinya dengan kain yang tak tembus sir, diberi bertali lalu digantungkan di pinggang, dibawa kemana saja pergi, sekalipun masuk kamar W.C. tanpa ditanggalkan lebih dahulu.

Kalau al Quran ukuran kecil itu sukar didapatkan maka cukup dengan ayat karai saja, yakni ayat 255 surah Al Baqarah yang berbunyi sebagai berikut :

الله لا اله الا هو الحي القيوم لا تأخذه سنة ولا نوم
له ما في السموات وما في الارض من الذي يشفع عنده
الا بآذنه يعلم ما بين ايديهم وما خلفهم ولا يحيطون
بشيء من علمه الا بما شاء وسع كرسيه السموات
والارض ولا يؤده حفظهما وهو على العظيم

Terjemahannya :

"Allah tiada Tuhan kecuali Dia, yang hidup yang berdiri dengan sendirinya. Dia tidak dihaspuri oleh kantuk dan tidak oleh tidur, kepunyaan Nya lah apa-apa yang dilangit dan ditumi; bukankah tak ada orang yang bisa memintakan syafaat dihadapannya melainkan dengan izin Nya. Ia mengetahui apa-apa dihadapan mereka, sedang mereka tak mengetahui sedikitpun kecuali apa yang dikehendakinya. Pengetahuannya meliputi apa-apa yang dilangit dan ditumi serta semesta lainnya keduanya. Tak berat baginya dan Dialah yang Maha Tinggi dan Maha Besar."¹³

¹³ Ibid., h. 63

Perlu diketahui bahwa arti ayat ini tidak ditulis dalam azimat tersebut.

Ayat ini ditulis pada lembaran kertas yang tak mudah robek kemudian dilipat-lipat begitu rapi dalam lipatan yang sekecil-kecilnya lalu dibungkus dengan kain, sama halnya dengan Quran kecil tersebut diatas.

Orang yang telah memaksinya berarti ia telah selamat dari hal-hal yang dapat membahayakannya atau bahaya yang akan menimpah dirinya atau tidak akan dapat lagi diganggu oleh makhluk jahat (syaitan).

Jadi azimat ini merupakan azimat penolak bala' (bahaya) dan pemberi keselamatan. Hal ini diyakini betul-betul akan kemujaraban azimat tersebut.

Kelainan azimat padanya lain pada bentuk dan halnya. Ia berupa gambar-gambar ulur naga, lipan, ketajonjing, tuaya penyua, ayas, bulan bintang, matahari, anak kecil, nama-nama khalifah rasul, juga ayat suci Al Quran dari ayat 51 At Taubah dan ayat 255 surah Al Baqarah dan lain-lain sebagainya.

Menggambarinya dalam selembar kertas putih polos yang tak mudah robek, harus pada pukul sebelas (11.00) hari Jumat supaya lebih mujarab (contohnya gambar terlampir). Kegunaan azimat itu ialah selain untuk penolak bala', juga untuk pegaruh rezki, selalu beruntung dalam perdagangannya.

Ada pula semacam azimat passanga' (musafir), yakni berupa ketoran (tahi) kuda korlog yang dibungkus sama dengan Al Quran kecil tersebut diatas. Gunaannya untuk penolak

bahaya.

b. Yang berbentuk cincin atau gelang.

Cincin atau gelang itu terbuat dari benang yang diberi warna dengan kunyit. Ini dipakainya kepada anak-anak pada waktu memajalulanya penyakit ulter atau muntah berak.

Menurut kepercayaan mereka pada waktu itu jin-jin jahat sedang berkeliling menyebarkan penyakit itu. Malihat anak-anak yang sudah memakai cincin atau gelang kuning itu, jin jahat itu tidak akan menimpahkan penyakit itu kepada anak-anak tersebut karena anak-anak yang telah memakai cincin dan gelang benang kuning tersebut layarat bagi jin jahat itu bahwa mereka itu adalah cacu-cucunya.

c. Yang berbentuk minuman.

Berupa lai masak (ketoran pasar). Dimasukkan ke dalam minuman. Ini biasanya dilakukan oleh kaum wanita terhadap suaminya agar suaminya senantiasa mencintainya.

Manih banyak lagi bentuk-bentuk azimat itu, namun umumnya itu merupakan tabiatnya berat bagi ajaran taahid, karena percaya kepada selain kekuasaan Allah adalah musyrik dalam artian menduskan atau menaverikatkan Allah dengan sesuatu. Hal ini ditegaskan Nabi saw. dalam sabdanya sebagai berikut :

عن محمد بن عبد الله بن مسعود عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إن الرَّمْسَ
والتَّمَائِمَ والتَّوَالَةَ شُرَكَاءُ . رواه أحمد .

Artinya :

"Dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi Saw. bersabda : 'Se

• mengunnya monters, azimat dan tilawan (zahir) itu a-

adalah syirik, H.P. Ahmad.¹⁴

Dan sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

من علق تميمه فقد اشرك رواه احمد.

Artinya :

"Pirang siapa memakai azimat, maka meroko telah musy - rik, H.P. Ahmad.¹⁵

5. Penung-tenung.

Penung-tenung adalah semacam kepercayaan kepada su - ratan nasib, langkah baik atau buruk, misalnya :

a. Dengan melihat rajah tangan (garis-garis telapak ta - ngan), dapatlah dibaca atau diketamui baik atau-buruk su - ratan nasib seseorang.

b. Dengan melihat letak tali lalat dibadan atau diwa - jah seseorang, umpamanya jika tali lalat itu terletak dia - tas tengkuk seseorang, itu berarti orang itu adalah orang sial yang menelakakan (parakkok = bahasa daerah). Disamping menelakakan dirinya sendiri, lebih-lebih akan menelaka - ken orang lain, karenanya orang tersebut sangat dibenci o - leh teman bahkan keluarganya, dianggapnya pasti suatu keti - ka akan menelakakan mereka.

Sebaliknya jika tali lalat itu terdapat di dahi, ber - arti orang itu cocok dengan pekerjaan berburuk tanah kare - na tanamannya pasti selalu berhasil.

c. Nasib seseorang dapat pula dilihat oleh aukun te - nung dalam air yang ditaruh dalam sebuah mangkuk.

¹⁴Sayid Ahmad Hanyisy Pk. Mukhtaru Ahadisin Kaba - riyah wa Hikari Al Muhammadiyah (Kairo; Matba'ul Hijazi 1938 M/ 1358 H. h. 170

¹⁵Ibid..h. 170

d. Dengan mendengar bunyi burung.

Bunyi burung hantu diwaktu hari dekat waktu subuh suaranya kecil hanya sekali bunyi saja alamat (berita) ke matian.

Bunyi burung sarra' (sejenis burung elang) diwaktu hari alamat akan terjadi kekacauan dalam kampung.

Bunyi burung jekka (sejenis burung ketilang) dan kedengaran seakan-akan mengataskan jekka' (artinya tanekap) pada waktu sedang menuju sesuatu tempat untuk suatu maksud, alamat maksud itu akan tercapai.

e. Dengan mimpi.

Mimpi melihat gigi tanggal, alamat kematian. Jika gigi seri atas yang tanggal, alamat seorang keluarga pihak bapak akan meninggal dunia, dan jika yang dibawah, alamat pihak keluarga dari ibu, selanjutnya jika gigi taring alamat seorang nenek akan meninggal dunia.

Mimpi melihat diri sendiri terbang atau berenang dalam air bening yang jernih alamat akan becolah rezki.

Dan masih banyak lagi bentuk tanang-tanang itu. Orang yang melakukan dan peronya kepada yang demikian itu telah dijelaskan Wasulullah s.a. dalam sabdanya yang berbunyi sebagai berikut :

ليس من ذو حسد ولا تميمية ولا كهانة ولا ائامنه
رواه الطبري عن عبد الله ابن بسر.

Artinya :

"Bukan dari golonganka orang-orang yang dengki dan bukan orang-orang yang memukul alamat dan bukan orang-orang yang bertanang, dan sayapun bukan dari

golongan mereka. H.R. Tabrani dari Abdullah Ibn Yasir.¹⁶ Dalam Al Qur'anul Karim Allah Swt. menjelaskan pula sebagai mana yang tersebut dalam surah Al Maidah ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut :

يا ايها الذين آمنوا انما الخمر والميسر والانصاب والارلام
رجس من عمل الشيطان فاجتنبوه لعلكم تفلحون .
(المائدة ٩٠)

Terjemahannya :

"Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya arak, judi, sembelihan untuk berhala dan undi-undi nasib (tengung) itu sebagian dari pekerjaan syaitan, maka jauhi ilah supaya kamu beroleh kemenangan."¹⁷

Jelas sekali bahwa penemuan itu adalah pembantu syaitan sedang orang yang mempercayainya adalah pengikut syaitan dan syaitan adalah musuh yang nyata, sebagaimana firman Allah swt yang tersebut dalam surat Al Baqarah ayat 208 yang berbunyi sebagai berikut :

ولا تتبعوا خطوات الشيطان انه لكم عدو مبين .
البقرة ٢٠٨

Terjemahannya :

"Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya ia adalah musuh kamu yang nyata."¹⁸

Jecara keseluruhan gambaran kepercayaan primitif yang penulis sudah uraikan diatas, berdasarkan ajaran Agama Islam dipandang bahkan dihukuskan syirik.

Syirik ialah suatu kepercayaan yang menyierikatkan

¹⁶ Ibid., h. 146.

¹⁷ of. Cit. h. 176.

¹⁸ Ibid., h. 50

atau mempersekutukan Allah swt. dengan sesuatu, mempercayai adanya Tuhan selain Allah Yang Maha Esa.

Dosa karena syirik tak ada ampunannya sedikitpun juga sesuai dengan firman Allah swt. tersebut dalam surat 'an-Nisa' ayat 48 yang berbunyi sebagai berikut :

ان الله لا يغفر ان يشرك به ويغفر ما دون ذلك
من يشاء ومن يشرك بالله افترى اثماً عظيماً.
(النساء ٤٨)

Terjemahannya :

"Secungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa karena menyekutukannya dengan sesuatu dan akan mengampunkan dosa selain itu, barangsiapa menyekutukan Allah maka sungguh telah berbuat dosa yang besar."¹⁹

Dalam surat yang sama ayat 116 Allah menjelaskan pula yang bunyinya sebagai berikut :

ان الله لا يغفر ان يشرك به ويغفر ما دون ذلك
من يشاء ومن يشرك بالله فقد ضلّ ضللاً بعيداً
(النساء ١١٦)

Terjemahannya :

"Secungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan sesuatu dengan Dia dan akan mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang dikehendakinya, barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sesat-jauhnya."²⁰

Pada surat lain yakni pada surat at-Taubah ayat 113 Allah swt. melarang sebarang orang bagi orang-orang syirik itu :

مَكَانَ النَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا يَسْتَغْفِرُوا لِمَشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا

¹⁹Ibid., h. 126.

²⁰Ibid., h. 141.

أولى قريب من بعد ما تبين لهم انهم اصحاب الجحيم
(التوبة ١١٣)

Terjemahannya :

"Tida sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang mukmin un-
tuk memintakan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang
yang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu kaum ke-
rabatnya sesudah jalan kepada mereka barudanya mereka
ke orang musyrik itu adalah ini ner ka jahanam."²¹

Selanjutnya pada ayat 26 surat itu juga, Allah mene-
gaskan dalam firmanNya yang berbunyi :

بأيها الذين آمنوا إنما للمشركون نجس فلا يقربوا
لمسجد الحرام بعد عامهم هذا (التوبة ٢٨)

Terjemahannya :

"Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya orang-orang
yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mende-
kati masjid Haram sesudah tahun ini."²²

Demikianlah Allah sat. mengkolorkan orang-orang
musyrik itu barang yang kotor (najis), karena itu tak bo-
leh didedahkan ke Masjid Haram, karena masjid Haram itu su-
ci bersih.

²¹ Ibid., h. 400.

²² Ibid., h. 282.

BAB IV

KEPERCAYAAN PRIMITIF DAN PENDIDIKAN TAUHID

DI SO DI WILAYAH KEMENTERIAN ALIA.

4. Keluasan dan Fungsi Pendidikan Tauhid dalam Kurikulum SO di Wilayah Kementerian ALIA.

1. Pengertian Pendidikan Tauhid.

Sebelum penulis menjelaskan pengertian Pendidikan Tauhid itu, ada baiknya penulis lebih dahulu menjelaskan apa pengertian pendidikan dan apa pengertian tauhid.

Mengenai arti pendidikan para sarjana dan para pakar mengemukakan pengertian yang berbeda-beda, namun yang penulis akan kemukakan hanya beberapa orang saja yang dirasa perlu.

Prof. Dr. S. Brodjonegoro merumuskan definisi pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan (pendidik) adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri hidupnya."²³

Tuntunan ini terlaksana dalam bentuk pergaulan antara manusia. Dr. M. J. Langeveld, seorang tokoh pendidik bangsa Belanda memberi batasan tentang pergaulan sebagai berikut :

Bahwa pergaulan yang dimaksudkan sebagai suatu lapangan dimana pekerjaan mendidik itu berlingkang, haruslah memenuhi syarat-syarat yaitu adanya pengaruh yg terbesar dari satu pihak kepada pihak yang lain dan -

²³Prof. Dr. S. Brodjonegoro, Pendidikan Nasional Indonesia, Cet. IV Jakarta : UII IKIP., t. th. h. 21.

lagi pergulatan itu dan pengaruh yang dimaksudkan disini adalah adanya dari orang dewasa kepada yang belum dewasa (anak).²⁴

Selanjutnya beliau menjelaskan tentang pengaruh yang dikendalikan pendidikan sebagai berikut :

"Pengaruh yang mempunyai nilai Pendidikan ialah peneruan yang memberi bimbingan atau partisipasi dalam anak-anak menantikan tugas hidupnya secara self standing."²⁵

Crow & Crow menafsirkan pendidikan sebagai berikut :

"... Pendidikan adalah perantara yang memberikan pengertian, pandangan (insight) dan penyediaan bagi seseorang yang menyebabkannya ia berkembang."²⁶

Kemudian John Dewey memberikan pada pengertian tentang pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan berarti membantu pertumbuhan latin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyediaan pada tiap phase serta menumbuh kecakapan didalam perkembangannya.²⁷

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa makna atau pengertian Pendidikan itu ialah suatu tuntunan atau bimbingan terhadap anak didik yang mempunyai peneruan yg baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik untuk mencapai kedewasaannya.

Adapun mengenai arti taahid, dapat diartikan sebagai berikut :

Arti taahid menurut etimologi (logat) ialah : "me-

²⁴ Dr. M. J. Langeveld, Ihtisap Hermone Teoritis Pe-
dasarick, (Jokjakarta : IKIP, 1955), h. 14

²⁵ Ibid.

²⁶ St. Meichota M.A., Pengantar Ilmu Pendidikan dari
Introduction to Education by Crow & Crow, (Jokjakarta, Jember
1962), h. 6

²⁷ Ibid., h. 7

mengetahui dengan sebenarnya bahwa sesuatu itu suatu."²⁸

Sedang arti tauhid menurut terminologi (istilah), adalah sebagai berikut :

"Suatu ilmu yang membahas dan menyelidiki soal-soal yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian makhluknya, juga ia mengupas soal-soal yang mungkin atau yang sesuai dengan akal pikiran sebagai alat untuk membuktikan adanya zat yang memujakan. Selain itu juga mengupas soal-soal metafisik yaitu dalil-dalil yang diambil dari Al Quran dan Al Hadits untuk memperdayai sesuatu dengan yakin."²⁹

Kalau K.H.M. Taib Thahir M. memberi pengertian tauhid sebagai berikut :

"Tauhid artinya mengetahui atau mengenal Allah Taala, mengetahui dan meyakini bahwa Allah Taala itu tunggal tidak ada sekutanya."³⁰

Sedang arti tauhid menurut Al Quran, adalah sebagai mana yang dijelaskan dalam Surah Aliah pada surat Al Ikhlas yang bunyinya sebagai berikut :

قل هو الله احد . الله الصمد . لم يلد ولم يولد
ولم يكن له كفوا احد . (الاحلام 1-3)

Terjemahannya :

"Katakanlah Dia Allah yang Esa. Allah tempat meminta Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dan tiada sekutanya yang serupa denganNya."³¹

²⁸ Mauli Mah. Ghafir M., Pelajaran Ilmu Tauhid, (Yayasan Perguruan PGCI, 1966), h. 1

²⁹ Ibid.,

³⁰ Prof. K.H.M. Taib Thahir, Ilmu Kalam, (Cet. I; Jakarta : Wijaya, 1966), h. 19

³¹ Departemen Agama RI., Op. Cit. h. 1118.

Kalau kita memperhatikan pengertian tauhid, mulai dari yang dikemukakan Al Qur'an, juga yang dikemukakan oleh Prof. K.H.M. Taib 'Bahir, lebih-lebih lagi menurut pengertian terminologi, nyatalah kepada kita bahwa tauhid itu membicarakan zat Allah dan yang mengungkap realitinya, soal wajib, mustahil dan jaiz Haginya. Juga mengenai soal-soal sha'iyat (kepercayaan kepada Al Kitab, kepada Malaikat, akhirat, takdir baik/buruk) dan inilah yang dijabat dengan rukun iman sesuai dengan sabda Rasulallah saw. yang bunyinya sebagai berikut :

الایمان ان تؤمنوا بالته وملائکته وکتابه ورسوله و
 البوم الاخر وتؤمن بالقدر خيره وشره. رواه مسلم عن عمر ابن
 خطاب .

Terjemahannya :

"Iman itu ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, hari kemudian dan engkau percaya pula takdir baik dan takdir burukNya."³².

Dari pengertian Pendidikan dan pengertian tauhid yang penulis telah kemukakan diatas, dapatlah pula ditarik kesimpulan bahwa pengertian Pendidikan Tauhid, ialah suatu tuntunan (bimbingan) terhadap anak didik yang mempunyai pengaruh keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam praktik hidup dan kehidupannya sehari-hari, perasaan, pikiran dan tindak lakunya merupakan manifestasi dari keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan Pendidikan Tauhid.

³² Sayyid Ahmad Haasyimy Hik, Op.cit. h. 60.

Tujuan Pendidikan "tuhid anak-anak 34, ialah agar supaya dapat menimbulkan rasa keimanan kepada Allah dalam hati anak-anak, serta menamakan rasa cinta kepadanya, sehingga mereka mempunyai iman yang teguh dan kepercayaan yg kokoh, mengikuti perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.

Untuk lebih memperkembangkan rasa keiman dan rasa cinta yang mendalam kepada Allah, maka hendaknya dibina atas kesadaran anak-anak. Sebab keimanan yang ditetapkan di atas dasar kesadaran dan keimanan, adalah keimanan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk membina kesadaran dan keimanan itu, haruslah melalui ilmu pengetahuan, sebab keimanan yang berdasarkan kesadaran yang melalui ilmu pengetahuan berbeda sekali dengan keimanan yang hanya dengan taklid buta, ikut-ikutan saja. Firman Allah dalam surat Al Fushar ayat 9 yang banyaknya sebagai berikut :

قل هل يستوالذرية يعلمون والذرية لا يعلمون ؟
 انما يتذكر اولوالالباب . (الزمر ٩)

terjemahannya :

"Katakanlah, adakah anak-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."
 33.

Jelas sekali perbedaan orang yang beriman atas dasar ilmu pengetahuan dengan orang yang beriman bertaklid buta saja, mudah dirasuk dan dirasuk-rasukkan, akan tetapi

³³Departemen Agama RI., Op. Cit. h. 747.

orene yang beriman atas dasar ilmu pengetahuan tidak akan mudah digoyahkan, tidak mudah dirusak oleh siapapun juga karena keimanan itu tumbuh diatas dasar yang baik. Sabda Rasulullah saw. yang bunyinya sebagai berikut :

افضل الايمان ان تعلم ان الله معك حيث ما كنت . رواه الطبري

Terjemahannya :

"Sebaik-baik iman ialah engkau mengetahui bahwa Allah itu selalu bersama-sama dimana saja engkau berada."³⁴

Didalam Al Qur'an surat al Kafir ayat 25, Allah menegaskan dengan firmanNya yang berbunyi sebagai berikut :

انها يخش الله من عباده الصالحين

Terjemahannya :

"Sungguhpunya yang lebih takut kepada Allah dari hamba-hambanya hanyalah para ulama (orang yang berpengetahuan)."³⁵

Dapatlah disimpulkan bahwa, tujuan Pendidikan Tauhid anak-anak SD adalah sebagai berikut :

- a. supaya teguh keimanannya kepada Allah,
- b. supaya keimanan itu berakar kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan bukan sekedar buta buta semata,
- c. supaya jangan mudah dirusak dan digoyahkan keimanan itu siapa dan apapun juga.

Adapun menurut kurikulum, tujuan pelajaran Tauhid (keimanan) di SD, adalah sebagai berikut :

- a. Meyakini Allah ada, Allah Maha Esa, Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

³⁴ Sayyid Ahmad Hasyimiy Mik, Op. Cit. h. 97.

³⁵ Departemen Agama RI., Op. Cit. h. 700.

b. Meyakini bahwa Allah Maha Hidup, Allah Maha Kuasa Maha berkehendak dan Maha mengetahui.

c. Meyakini bahwa Allah berbeda dengan makhluk, Maha terdahulu, kekal dan berdiri sendiri.

d. Mengetahui bahwa ketertuan baik dan buruk adalah 'adla' dan 'qadar' dari Allah swt.

3. Metode pengajaran tauhid (keimanan) di SD.

Metode pengajaran tauhid (keimanan) di SD, ialah cara mengajarkan dan menyampaikan pelajaran tauhid (keimanan) kepada anak-anak di SD.

Sebagaimana kita ketahui bahwa anak usia SD itu mempunyai pikiran yang masih sangat terbatas. Yang menonjol adalah perasaannya. Mereka belum bisa memikirkan soal-soal yang pelit dan silit-silit, dalil-dalil dan teori-teori yg tinggi, apalagi soal-soal yang abstrak dan esab. Mereka hanya dapat memikirkan soal-soal atau hal-hal yang nyata dan konkrit saja, yang dapat mereka ketahui dengan salah satu panca indera mereka, karena melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, meraba dengan tangan dan seterusnya. Ini ialah hal yang masih sangat dominan bagi mereka.

Berdasarkan dengan uraian tersebut diatas, maka Pendidikan Tauhid (keimanan) yang akan diberikan kepada mereka, haruslah sesuai dengan alam pikiran mereka. Misalnya anak kelas satu sampai dengan dengan anak kelas empat, keadaan perasaannya lebih menonjol dari pada akal pikirannya. Kita bangunkan dan tumbukkan perasaan hatinya itu dengan nikmat-nikmat Allah kepada dirinya, yaitu alat-alat panca

inderanya seperti matanya untuk melihat, terlinganya untuk mendengar, tangan untuk makan, kakinya untuk berjalan dan sebagainya. Semuanya itu adalah pemberian Allah swt. Dengan demikian akan timbulah kecintaannya kepada Allah swt sebagaimana timbulnya kecintaannya kepada orang yang membe-rikan kepadanya sesuatu, misalnya gula-gula, permainan, bu-ku tulis dan sebagainya.

Seterusnya kita ingatkan nikmat Allah lainnya, baik untuk dirinya, atau untuk manusia seluruhnya, seperti ta-
nan yang antar tempat bercocok tanam lalu tumbuh tanaman seperti padi dan buah-buahan untuk makanan manusia, mata-
hari dan kegunaannya, turannya hujan dan sebagainya.

Apabila telah tertanam dalam hati anak-anak perasa-
an keimanan itu, beralihlah kita mengajarkan amalan-amalan
jasmani seperti amalan lidah membaca syahadatlain, subhanal-
lah, Al Hamdu Lillah, Bismillah dan sebagainya. Seterusnya
amalan anggota tubuh seperti keberanian, sudu, praktik
sholat sedikit demi sedikit.

Dengan jalan seperti itulah akan bertambah kecintaan
anak-anak kepada Allah. Selain itu sesuatu yang dibiasakan
sejak kecil, tidak akan dilupakan hingga ia dewasa bahkan
sampai ia meninggal dunia. Teringat kita akan kata-kata hik-
mah yang berbunyi sebagai berikut :

التعلم في الصغر كالنقش في الحجر. (الحكمة)

Maksudnya :

"Belajar diwaktu kecil adalah seperti melukis diatas
batu." (Al Hikmah).³⁶

³⁶Usar Abdul Jabbar, Lok. Cit. h. 24

Jadi sesuatu yang dibiarkan sejak kecil, tidak akan mudah dilupakan, tak akan bisa hilang, sebagaimana halnya tulisan diatas batu itu tidak akan terhapus atau hilang.

Setelah anak-anak sudah dikelas lima dan enam kita sajikan pendidikan tauhid itu berdasarkan dalil-dalil akal yang menunjukkan adanya Allah swt. dan sifat-sifat-Nya, umpamanya :

Kita arahkan pandangan-pandangan kepada benda-benda yang ada didunia ini, seperti bangsa, raja, rumah, gedung, masjid, dan sebagainya, semua itu pasti ada yang membuatnya, yakni tukang kayu atau tukang batu. Selanjutnya kita alihkan pandangannya kepada langit, bulan, matahari, bintang-bintang, bumi dan lainnya, pergantian dan bergesernya langit dan bumi, semua itu pasti ada pula yang menciptakannya dan menguatkannya, yaitu Allah yang Maha Kuasa dan Maha Luas.

Untuk menunjukkan bahwa Allah itu Maha Kuasa, kita ajak untuk memperhatikan tiap-tiap rumah hanya seorang Kepala Sekolah, setiap mobil hanya seorang sopir, setiap team hanya seorang Kepala Desa, setiap Negara hanya seorang Presiden, Penguasa hanya satu (satu) Tuhan yang mengatur alam ini.

Bila hal peragaan kepercayaannya itu dapat dilaksanakan ke pada anak-anak dengan melalui cerita-cerita, misalnya orang mukmin yang kuat imannya, seperti cerita-cerita yang kita dapatkan dalam Al Quran, antara lain : Ashabul Kahfi, riwayat para Nabi dan Rasul seperti Nabi Ayyub, Nabi Yusuf, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad saw. dan sebagainya. Semua itu akan memberi kesan, bahwa orang yang kuat imannya

hidupnya selalu tentram dan bahagia, tiada gentar menghadapi segala sesuatu, ia selalu dilindungi oleh Allah swt.

Selanjutnya pada Hadrasah Ibtidaiyah, dalam masa-jarak pelajaran (bidang studi) umum, dapatlah ditransmikan pula perasaan keimanan kepada Allah swt. Misalnya dengan mengajarkan ilmu tumbuh-tumbuhan. Misalnya itu tumbuh berdekatan diatas tanah yang satu dan serupa, disiram air yang sama yaitu air hujan, begitu pula yang berolihara dan menyirangnya hanya seorang, tetapi itu keadaannya berlain-lainan rasanya bermacam-macam, ada yang manis, ada yang pahit, ada yang masam, ada yang pedis dan sebagainya. Demikian dengan ilmu-ilmu yang lain umpamanya Ilmu Bumi, Ilmu Hewan, dan sebagainya.

Jadi jika kita simpulkan, metode pengajaran Keimanan (Tahfid) dapat ditampan dengan cara sebagai berikut :

= Berupa ceritera (Kisah) :

- Pendahuluan yang sesuai dengan cara kisah.
- Ceriterakanlah kisah itu dengan bahasa yang terasng, mudah difahami serta menarik perhatian anak.
- Guru bersama murid mengambil kesimpulan tentang semangat keimanan pahlawan yang terasng dalam kisah itu dan mengajak agar supaya murid memiliki semangat keimanan seperti pahlawan tersebut.
- Supaya isi kisah itu meresap dan tetap dalam hati anak, adakan pertanyaan dari awal sampai akhir kisah itu, atau surulah anak-anak mengulangi menceritakan kisah itu dengan cara dan bahasa sendiri.
- Untuk kelas tinggi ajukan pertanyaan yang membatukkan pemikiran tentang sebab-sebab dan akibat kejadian dalam kisah itu.³⁷⁾

= Bukan ceritera (Kisah).

- Pendahuluan yang sesuai dengan cara pelajaran dan tu

³⁷⁾ Prof. Dr. Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, cet. IV (Jakarta : CV Al Manyan, 1968) h. 24.

listrik ditulis papan tulis.

- Tariklah kesimpulan akan arti keimanan dengan cara ber soal jawab dengan contoh yang konkret.
- Untuk memperkuat keimanan/keyakinan anak anak adakan pula soal-jawab tentang dalil-dalil yang menetapkan ke yakinan itu. (untuk kelas tinggi).
- Tuliskan rumus (dalil) ini ditulis papan tulis dengan perkataan dan kalimat yang terang.
- Guru menyebutkan pula dalil itu dan terjemahannya yang bertulungan dengan keimanan itu, lalu dituliskan dipa - pan tulis.
- Setelah itu guru menekankan pentingnya keimanan seba - gai syarat utama bagi keislaman seseorang.
- Adakanlah ulangan dengan soal jawab.
- Guru menulis kesimpulan hasil pelajaran pelajaran dipapan tulis, lalu menyuruh anak anak mengucapkannya, kemudian me - merintiskannya menyilangnya ke belakang dengan kain kusus
- Untuk kelas rendah yang belum pandai baca tulis, per - banyaklah soal jawab mengenai ulangan supaya pelajaran itu meresap dan menelatah dalam hati dan otak anak anak. (38).

Selain metoda tersebut diatas, hendaklah pada wak - tu waktu tertentu, anak anak dibawa bertamasya (berkreasi - ni) dan dalam kesempatan itu diletakkan dipertunjukkan mona - nakan perasaan keimanan, keislaman hati anak anak ketika me - rekta sedang menikmati dan memperhalikan keindahan dan ke - ajiban pataworgano hasil ciptaan Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa.

4. Keyakinan tauhid sebagai rahnya agama Islam.

Keyakinan tauhid wajib dititipkan dalam kalbu, di - resapkan dalam hati dan harus meresapkan into keastuan de - ngan roh, perasaan dan pikiran manusia mulia, karena ajar - an tauhid adalah pokok ajaran dari semua Nabi dan Rasul Al - lah, sebagaimana Firman Allah dalam surah Al Mukminin ayat 23 yang berbunyi sebagai berikut :

38) Ibid., h. 25-26.

ولقد ارسلنا نوحًا الى قومه فقال - يا قوم اعبدوا
الله ما لكم من الة غير الله - (المؤمنون ٢٣)

Terjemahannya :

"Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu katanya : Hai kaumku sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagi kamu selain dari pada-Nya".³⁹⁾

Dan ayat lain disebutkan, yakni dalam surah Al Anbiyan ayat 25, yang bunyinya sebagai berikut :

وما ارسلنا من قبلك من رسول الا نوحي اليه
انه لا اله الا انا فاعبدون . (الانبياء ٢٥)

Terjemahannya :

"Dan tidak ada seorangpun yang telah kami utus sebelum engkau (Muhammad), melainkan kami wahyukan kepadanya, sesungguhnya tidak ada Tuhan kecuali Aku, maka sembahlah Aku." ⁴⁰⁾

Itikad Nabi Muhammad saw. telah dilantik oleh Allah swt. menjadi Rasul, hal ini pun telah mengajarkan dengan gejala-gejalanya dan setegas teguhnya bahwa Allah itu adalah Esa, seperti tersebut dalam firman Allah pada surah Mulkasid ayat 19, yang berbunyi sebagai berikut :

فاعلم انه لا اله الا الله محمد ١٩

Terjemahannya :

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah." ⁴¹⁾

Kemudian ayat lain, yakni pada surah Al Baqarah ayat 163 Allah berfirman sebagai berikut :

³⁹⁾ Departemen Agama RI., Op. Cit., h. 528.

⁴⁰⁾ Ibid., h. 498.

⁴¹⁾ Ibid., h. 832.

وَاللهِمَّ اِلَهًا وَاحِدًا لَا اِلَهَ اِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ (البقرة ١٦٢)

Terjemahannya :

"Dan Tuhan kami Tuhan yang Satu, tidak ada Tuhan se -
lainkan Dia, yang Pengasih lagi Penyayang." 42)

Hasil tidak ada seorang Muslim pun yang dituntut oleh Allah swt. mulai dari Nabi Adam aw., hingga Nabi Muham-
mad saw., kecuali mereka diwajibkan untuk mengemukakan an-
tuk bertauhid kepada Allah swt.

5. Pendidikan Tauhid harus diberikan secara efektif dan
kontinue.

Anak-anak SD sebagai generasi mendatang, harus diberikan pendidikan tauhid secara efektif dan konti-
nuo, sebab kalau tidak demikian insentif dibayangkan bagi
masa-masa generasi yang akan datang, yang kosong dari pen-
didikan tauhid. Tentu dan pasti mereka akan menjadi umpam-
dan mangsa dari pengaruh atau paham-kapercayaan masyarakat
yang sesat. Mereka akan terjerumus ke dalam jurang kesesat-
an dan lembah kehinaan, akhirnya menjadi ini mereka, mauz
billahi ein zalika (kita berlindung kepada Allah dari yang
demikian itu).

Adapun Pendidikan Tauhid yang diberikan secara e-
fektif dan continue ialah pendidikan Tauhid yang disleras-
kan dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan
alam fikiran yang berlangsung terus-menerus sejak anak a-
nak hingga dewasa.

Pendidikan Tauhid yang diberikan dengan jalan semi-

kian sangat penting artinya karena sikap berkeson dalam jiwa anak-anak yang tidak akan dilupakannya hingga akhir hayatnya, bahkan akan tetap dalam ingatannya hingga kelak apabila telah menjadi dewasa akan menjadi keyakinan tauhid yang mendarah daging.

Oleh karena itu menurut hemat penulis, bentuk pendidikan bagi anak-anak SD, terutama pendidikan tauhid, benar-benar harus dibarengi secara efektif dan kontinu.

6. Petunjuk yang dapat membantu untuk bertauhid kepada Allah swt.

Adapun petunjuk yang dapat membantu kita untuk bertauhid (beriman) kepada Allah swt, ialah sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Jasyiah ayat 4 a/d 5 yang berbunyi sebagai berikut :

ان في السموات والارض لايات للمؤمنين وخلقكم وما
يبت من دابة ايت لقوم يوقنون . واختلاف الليل و
النهار وما انزل الله من السماء من رزق فاحيا به الارض
بعد موتها وتصريف الرياح ايت لقوم يعقلون . الجاسية ٥-٣

Terjemahannya :

"Sungguhaya apa-apa yang di langit dan apa-apa yang di bumi suatu ayat atau tanda bagi orang-orang yang beriman. Dan pada kejadian kiamat dan pada apa yang turun dari peraukan kami suatu tanda bagi orang-orang yang yakin. Dan pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diturunkan Allah dari langit sebagai rezki (air hujan), akan diturunkan dengannya bumi sesudah mati, dan bertuapnya angin, tanda bagi kaum yang berakal."⁴²

Inilah petunjuk yang memperintahkan dan mengajarkan

⁴² Ibid., h. 815.

kepada kita untuk meyakinkan seyakini-yakinnya akan kebenar-
an adanya Tuhan yang Maha Esa.

Mula-mula kita perhatikan apa-apa yang
ada dilangit, baik langit itu sendiri berupa lima cakrawala
yang luas, maupun bintang-bintang, bulan, serta matahari
yang ada padanya, yang senantiasa beredar dengan teratur,
tidak pernah bersajak dari lajunya yang telah tertentu. Se-
mua itu akan menjadi tanda untuk meyakini adanya Pencipta
yang Maha Kuasa, ialah Allah yang Maha Esa, sesuai dengan
firmanNya dalam surah 'ar-Ra'da ayat 2 yang berbunyi sebe-
gai berikut :

الذی رفع السموات بغیر عمد ترونها ثم استوی
على العرش وسخر الشمس والقمر کل مجری لاجل مسرور
یدبر الامر یفصل الایات لعلکم تریکم توقنون
(الرعد ۲)

“terjemahannya” :

“Allah lah yang menengikan langit dengan tidak ber-
bilang yang kamu lihat dia, kemudian Ia bersemayam di
atas arsy. Dan Ia telah menjadikan matahari dan bu-
lan tiap tiap satu berjalannya menurut batas yang diton-
tukan. Ia mengatur segala urusan. Ia menurunkan syat-
ryatNya supaya kamu yakin kepada pertemuan dengan Tu-
han kamu.”⁽⁴³⁾.

Kemudian Allah menyuruh kita memperhatikan apa-apa yang a-
da ditani, berupa tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam je-
nis, bentuk, warna, rasa dan fungsinya, pada hal hanya ada
satu macam air yang menumbuhkannya. Siapakah yang mengatur
semua itu ? tentu tidak lain kecuali adalah Allah yang Ma-
ha Esa, sebagaimana firmanNya tersebut dalam surah 'ar-Ra'd-

⁽⁴³⁾ Ibid., h. 368.

di ayat 4, yang bunyinya sebagai berikut :

وَرَأَى الْأَرْضَ كَاطَّةً وَمِثْلَ نَبَاتٍ مُتَجَاوِرَاتٍ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٍ وَنَخِيلٍ
صِنَوَانٍ وَعَيْرٍ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنَقِصَلَ بِعُضْوَيْهَا عَلَى
بَعْضِ الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (الرعد ٤)

Terjemahannya :

"Pada bahagian bumi itu ada beberapa petang tanah yang berdekatan dan beberapa bidang kebun dari pohon anggur, lada-lada dan pohon kurma, ada yang berdaun dan ada pula yang tidak berdaun, semuanya itu di siram dengan air yang satu. Sebenarnya yang demikian itu menjadi keterangan bagi kaum yang suka mengperhatikan."⁴⁴

Kemudian yang paling dekat, Tuhan menyuruh kita memperhatikan umur kejadian kita sendiri, sejak dari persenyawaan hawa munnawy (permotoson) dari pihak laki laki dengan baidhiyan (ovum) dari pihak perempuan, lalu menjadi khaliyah (sel) sampai berjuta-juta banyaknya, kemudian menjelma menjadi darah, daging, tulang, kulit dan seterusnya lalu terbentuklah kepala, tangan, kaki dan sebagainya, akhirnya sampuralah kejadian manusia. Siapakah yang mengatur dan menjadikannya semua itu ? Hal ini dijelaskan oleh Allah swt dalam firmannya tersebut dalam surah 'Alh 'hariq ayat 5 a/d 7 sebagai berikut :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مَا خَلَقَ . خَلَقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ . (الطارق ٥ - ٧)

Terjemahannya :

"Mendekah manusia memperhatikan tentong bagaimana ia dijadikan dari air yang terpancer dan keluar dari antara tulang sulbi laki laki dan tulang dada perempuan."⁴⁵

⁴⁴) Ibid.

⁴⁵) Ibid., h. 1048.

Kemudian pada surah 41 Mukminun ayat 12 s/d 14 Allah swt -
berfirman sebagai berikut :

ولقد خلقنا الانسان من سلالة من طين ثم جعلناه نطفة
في قرار مكين ثم خلقنا النطفة علقه فخلقنا العلقه مضغة
فخلقنا للمضغة عظاما فكسونا العظام لحما ثم انشأناه
خلقا آخر فتبارك الله احسن الخالقين

Terjemahannya :

"Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu seripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan seripati itu sir mani (yang teratapan) dan itu tempat yang kokoh (esok). Kemudian sir mani itu kami jadikan begumpal darah, dan begumpal darah itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging, kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka sungguh 41 - lah, pencipta yang paling baik."(46).

Demikianlah seterusnya kita diajari memperhatikan tumbuh -
tumbuhan yang ada disekeliling kita, yang tumbuh di muka bu -
si ini, misalnya saja pohon kelapa. Jika kelapa itu memu -
lai hidupnya, maka tumbuhlah tanahnya, mula-mula menembus
daging kelapa itu, kemudian menembus tempurangnya, seterus -
nya menembus sabutnya, lalu kelentor tumbuh menjulang ting -
gi keangkasa, berbuah kembali, dannya melambai-lambai me -
manggil manusia untuk memetik dan menikmati buahnya itu.

Demikian pula dengan penyediaan hujan dan angin, a -
tau sebaliknya, selalu teratur. Lalu apa yang turun dari
langit (hujan) membasahi bumi, menyuburkan tanah dan meng -
hidupkan tumbuh-tumbuhan, hasilnya kita petik sebagai rezki
dan menjadi makanan bagi manusia.

Juga kita diajari memperhatikan angin yang berhemp
dari Selatan ke Utara, atau dari Utara ke Selatan, dari

⁴⁶⁾ Ibid., h. 527.

Barat ke Timur atau sebaliknya, kadang membawa awan yang mengandung air, yang lama lama bertumbuh beres, lalu jatuh ke bumi menjadi air hujan. Kadang kadang pula membawa awan yang panas dan sebagainya.

Kesimpulannya bahwa semua makhluk dan peristiwanya dapat menjadi petunjuk untuk mengantar kita kepada bertauhid (beriman) kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Petunjuk petunjuk inilah yang akan kita terapkan sebaik baiknya di dalam pendidikan tauhid anak anak SD, menurut pertumbuhan jasmani dan perkembangan ruhaniya, atau dengan lain perkataan menurut pertumbuhan dan perkembangan alam pikiran anak yang sesuai dengan kaedah dan metoda yang telah dijelaskan di muka.

7. Peranan Guru Agama.

Sebagaimana diketahui, bahwa Guru Agama memegang peranan penting dalam pembinaan pendidikan anak anak SD, karena Guru Agama itu merupakan pelaksana atau jurun dari pendidikan Tauhid bagi anak anak tersebut. Guru Agama merupakan contoh teladan. Semua hidup dan kehidupannya, tingkah laku dan perbuatannya, akan ditauladani oleh anak anak didiknya, bahkan masyarakat sekelilingnya.

Oleh karena itu, diharapkan agar Guru Agama itu dapat memiliki kemampuan-kemampuan dan sifat-sifat seperti:

- a. Guru Agama itu adalah orang yang kuat keimanannya.
- b. Guru Agama itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- c. Guru Agama itu iklas dan suci hatinya.

- d. Guru Agama itu selalu berbakti kebajikan.
- e. Guru Agama itu selalu sadar dan inayaf bahwa ia adalah ikutan dan panutan dari anak-anak didiknya.

Guru Agama yang tidak memiliki hal-hal seperti yang tersebut diatas, tidak dapat diharapkan untuk dapat melih zasikan pendidikan tsabid menanti yang diharapkan. Berkata Bhabak bin Saifan kepada Guru anaknya :

Sabulan engkau menperbelai anakku, hendaklah engkau memperbelai dirimu lebih d' hulu karana mata seroka tarpa ku kepada matamu, yang baik dilalai seroka tsalsh yang engkau katakan baik dan yang baik bagi ma raka tsalsh yang engkau katakan kull.. (7).

Syarat-syarat yang penulis kemukakan diatas, adalah syarat-syarat yang khusus. Adapun syarat-syarat atau kemampuan yang bersifat umum bagi seseorang yang akan bertugas sebagai Guru adalah antara lain sebagai berikut :

- a. Harus mendalami mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- b. Harus suka dan cinta kepada mata pelajaran tersebut.
- c. Harus suka dan cinta kepada murid-murid yang akan diajarkannya.
- d. Harus memiliki metode mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkannya, tempat dan situasi yang dihadapinya.
- e. Harus mempunyai keyakinan hidup yang tetap.

Memang betapa berat tanggung jawab dan peranan guru agama itu.

B. Sintis penerusan Kepercayaan Primitif Masyarakat Keca-

47) Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, Op. Cit., h. 14.

matan Alla kepada anak-anak usia Sekolah Dasar.

Seperti telah diketahui menurut teori bahkan menurut kenyataan, bahwa bahwa pertumbuhan dan perkembangan rohani jasmani seseorang, dipengaruhi oleh selain hereditas yang dibawanya sejak lahir, juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan (masyarakat), bahkan yang paling dominan adalah lingkungan (masyarakat).

Seperti halnya antara sekolah dan masyarakat tak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, karena ia merupakan satu kesatuan atau dengan kata lain suatu sistem, sebagaimana yang dijelaskan oleh ST. Meichota sebagai berikut :

Bagaimana keadaan sekolah tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya. Bertitik tolak dengan pendidikan biasanya mendukung tujuan kebutuhan dan corak masyarakatnya. (8).

Begitulah halnya dengan anak-anak usia Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Alla ini, yang waktu atau kesempatan bergaulnya dengan masyarakat (orang tua mereka), jauh lebih banyak, dibanding dengan waktu yang mereka gunakan belajar di Sekolah, apalagi yang lebih khusus dibanding alokasi Pendidikan Taahid yang relatif sangat minim itu.

Seperti penulis telah jelaskan bahwa masyarakat Kecamatan Alla sebagian besar masih cenderung kepada kepercayaan primitif, karena itu apa yang terjadi dan apa yang dilakukan oleh masyarakat itu, spontan secara otomatis ditiru dan diwarisi oleh anak-anak justru mereka langsung mengamati, mengalami dan merasakannya.

(8) ST. Meichota M.A. Pengantar Ilmu Pendidikan. (Jogjakarta : USMA, 1962), h. 136.

Maka adapun sistim pewarisan Kepercayaan Priaitif ma-
syarakat Kecamatan Alla kepada anak-anak usia sekolah Da-
sar adalah sebagai berikut :

1. Melalui upacara-upacara :

a. Mangaganta'

Bila wabah penyakit cacar di Desa suatu kampung (De-
sa) telah selesai (berhenti), maka masyarakat di Desa kam-
pung (Desa) itu secara beramai-ramai mengadakan suatu upa-
cara pelapasan penyakit yang sangat mereka takuti itu di-
suatu tempat tertentu terdapat ditempat yang ada mata air-
nya. Ditempat itulah mereka menadahkan seanjung selaku per-
sembahan kepada dewata, kemudian yang tertua diantara mere-
ka atau akan dipanggilin mengucapkan mantera yang banyunya
luang lebih sebagai berikut :

Dewata ri tanagana langi, puang ri lisa-lisanna. Na
ling ako, walle ako lele nokatana. Mukan angku ditundan,
angku sirojek. Indari toda wai ulinna zillo wale, bulan me
ka inda-inda. 'ana pakandeko toda, natibengko wai makale,
wai samale, tangna tengkal to lino, tangat lamban baje-ba-
jo... dst.

Upacara-upacara ini berupa doa lindung penyembuhan kepada dewa-
ta.

b. Mangrakanda sanalusuran.

Seorang anak yang baru sembuh dari penyakitnya, a-
tau anjuran sang luhun harus mengadakan upacara mangrakanda
de sanglusuran, karena menurut kepercayaan mereka, sia-
nak yang jatuh sakit itu justru dihisap oleh roh sanglusa-

aurannya (roh yang menemaninya keluar dari rahim ibu waktu dilahirkan, yakni air, darah, dan lain lain). Dalam upacara ini, mereka menghadirkan lepa dan enduk (ketupat panjang yang dibungkus daun enau) beres-beres dengan ayam yang disiram dengan air nira (tuak baik)

c. Mangrandan banna.

Upacara ini dilakukan melalui seluruh nama-nama padi. Setiap pemilik sawah dibariskan kesatuan (menyembelih) sawah atau beberapa ekar sawah dengan lepa dan enduk. Ayamnya dimasak tanpa garam dan tanpa sentan. Kemudian arong (pemimpin upacara) mempersembahkannya kepada dewata hidangan itu dengan menyembelinya tuak baik dari arah utara ke selatan yang diarahinya gungga'ia, sekiranya sawah padi yang baru ditanam itu dapat tumbuh subur dengan baik dan berbuah nanti seperti sawah lama. Pada akhir upacara arong berulang kali bertorak menucapkan gungga'ia dan dijawab oleh orang banyak haiya, merupakan doa dan pujian kepada dewata.

Sebaliknya jika tanaman (padi, jagung dan jawant) tidak menjadi, mereka pun mengadakan upacara yang sama, dengan maksud menjinakkan dewata, karena menurut kepercayaan mereka, mungkin ada anggota masyarakat yang melanggar peraturan yang mengakibatkan seng dewata marah dan menurunkan balai' malapetaka kepada masyarakat itu.

d. Mangosolo (pesta kematian) yang penulis telah jelaskan dimuka.

2. Melalui pemali (larangan dan tabu)

2. Melalui pemali (larangan dan tabu).

Seperti yang telah penulis jelaskan di muka, ada beberapa bentuk dan macam pemali yang masih menjadi kepercayaan sebahagian besar masyarakat Kecamatan Alla. Melalui bentuk dan macam pemali itulah proses langgam kepercayaan primitif itu diwariskan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar karena anak-anak secara langgam mengerjakannya atas motivasi atau tuanya yang masih sangat percaya kepada pemali itu, seperti pemali rumah ditangga, pemali keluar rumah di waktu bulan hari, berutang jika orang menguning, dan pemali pemali yang sudah penulis ungkapkan di muka.

Pada mulanya dalam bentuk anak-anak, itu hanya bentuk larangan, tapi akhirnya berkembang menjadi kepercayaan dan keyakinan bahwa isyarat itu berakibat dari dewata ya menatur dan menguasai hidup dan kehidupan ini.

C. Pengaruh kepercayaan Primitif terhadap Pendidikan Anak-anak Sekolah Dasar di Kecamatan Alla.

Sebelum menguraikan pengaruh kepercayaan primitif terhadap Pendidikan Anak-anak Sekolah Dasar di Kecamatan Alla, lebih dahulu kita jelaskan apa arti pengaruh itu. Bahwa pengaruh itu ialah suatu hal yang timbul dari suatu benda atau orang tertentu dan berakibatkan, jadi yang dimaksudkan pengaruh disini adalah pengaruh yang berakibat negatif.

Sama halnya dengan unsur Kepercayaan Primitif yang sistem pewarisannya telah penulis ungkapkan di muka, merupakan suatu tantangan berat dan merupakan kendala dalam me-

menetapkan dan menaksanakan pendidikan Pendidikan keagamaan anak-anak Sekolah Dasar di Kecamatan Mla. Ibi.

Menurut pengamatan penulis, Guru Agama sudah cukup usaha, cukup luhur, cukup melanda. Dan lain-lain dalam memberikan dan melaksanakan Pendidikan keagamaan kepada anak-anak SD, namun dalam kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut, khususnya tentang pengetahuan dan pengalaman ajaran agama Islam dan lebih khusus lagi terhadap pengetahuan dan pengalaman Pendidikan keagamaan, sangat sempit sekali.

Anak-anak kecil cenderung ikut bersama orang tua mereka pergi menyembah dan meminta-minta kepada pohon, batu, gunung dan lain-lain yang mereka anggap keramat, ada dewa-dewa bertengger di atasnya, dari pada melakukan sholat bermunajat kepada Allah swt.

Anak-anak lebih takut kepada amaran Dewata bila tidak menyembahnya, dari pada takut kepada murka Allah bila tidak melakukan sholat lima waktu.

Faktanya dapat kita lihat dan perhatikan, bila Guru Agama memerintahkan kepada murid-muridnya untuk melakukan sholat, apakah itu dilakukan di rumah masing-masing atau mengikuti sholat jama'ah di mesjid dengan menyalin kepada mesin-mesin murid-muridnya alat kontrol sholat (alat kontrol sholat atau kontrol), dan langsung mengontrolnya di mesjid-mesjid, murid-murid sudah tak acuh, tetapi bila orang tuanya, apalah lagi kalau dukanya sudah mengetahui jangan kau berbuat itu karena itu adalah dosa, perbuatan ini untuk dewata, spontanitas mereka melaksanakannya.

Jadi kadar takutnya kepada Dewata lebih tinggi dari pada takut kepada Allah swt. Tegesnya Pendidikan Tauhid ya diberikan kepada mereka, mereka terima tak ubahnya dan tak ada bedanya dengan ilmu ilmu yang lain, hanya sekedar pengetahuan belaka tidak menjadi keyakinan, justru yang dominan dan lebih berpengaruh pada diri mereka adalah unsur unsur kepercayaan Primitif yang mereka warisi dari orang tua mereka dan masyarakat sekeliling mereka.

Yang menjadi tanda tanya penulis, apakah metode Pendidikan Tauhid yang penulis telah susunkan di muka belum diterapkan (belum/tidak dipakai) oleh Guru Agama, atau kurang tepat dibanding dengan sistim pemberian unsur kepercayaan Primitif itu kepada anak anak usia SD.

Demikian penulis tetap optimis bahwa dengan sistim KODIM (Kondisi, Organisasi, Dimensi, Intensitas dan Motivasi) yang lahir dari Guru Agama, lambat laun unsur Kepercayaan Primitif itu akan hilang dalam masyarakat Wilayah Kecamatan dll dan akan bernilai sebagai esensi Tauhid. In-sya Allah.

BAB V

P E N U T U P

Untuk menepitirai uraian ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan beberapa saran, sebagai kelanjutan dari subbab-bab fikiran dalam ini serta membina Pendidikan Tawid anak SD khususnya, dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.

A. Kesimpulan kesimpulan.

1. Wilayah Kecamatan Alla adalah salah satu Kecamatan dari lima buah Kecamatan yang ada di Daerah Tingkat II Karang, terletak ditengah daratan seluas Selatan bahagian Utara yang tidak mempunyai laut dan pantai, cukup potensial baik ditinjau dari segi ekonomi sosial, juga dari segi pendidikannya.

2. Masyarakat Wilayah Kecamatan Alla masih bahagian besar (terutama yang tinggal jauh dipelosok desa) cenderung kepada unsur kepercayaan Primitif.

3. Kepercayaan Primitif di Wilayah Kecamatan Alla adalah kepercayaan Tradisional yang diwarisi dari nenek moyang yang umumnya dari adat kebiasaan yang berkebang menjadi kepercayaan.

4. Kepercayaan Primitif dalam praktiknya menyembah banyak Tuhan dan ada beberapa macam bentuknya, seperti menyembah Dewata, menghormati arwah (roh) nenek moyang, penuli, azimat dan tapung-terang.

5. Sistem pewarisan Kepercayaan Primitif kepada anak-anak usia Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Aila, melalui beberapa cara, seperti dengan melalui upacara 'manemanta', upacara mangpakanda sanglasmuran, upacara mangrudun berne, upacara maniomata, peseli dan lain sebagainya.

6. Kepercayaan Primitif itu termasuk ajaran yang jauh menyimpang dari ajaran Tauhid, sehingga dihukumkan syirik, sedang dosa karena syirik tidak akan mendapat ampunan dari Allah swt.

7. Kepercayaan Primitif itu berpengaruh kepada Pendidikan Tauhid anak-anak usia Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Aila, dan sangat berbahaya karena bukan saja sarana Pendidikan Tauhid yang dipengerabikannya, bahkan tujuan akhir Pendidikan Tauhid itu.

8. Pendidikan Tauhid menurut ajaran Pakok dalam Islam yang menyangkut masalah ke-Bahasan (theologie).

9. Keyakinan Tauhid adalah ran (ilmu) agama Islam. Penyelewengan dari ajaran Tauhid berarti penyelewengan dari ajaran Islam.

10. Keyakinan Tauhid harus dilina atau sadar kesadaran dan ilmu pengetahuan. Keyakinan yang hanya taqlid buta saja akan mudah goyah dan mudah luntar.

11. Petunjuk memperoleh ke-Ilmu Keyakinan Tauhid yang berdasarkan ilmu pengetahuan, ialah keadaan dan proses kejadian material, termasuk keadaan dan proses kejadian manusia itu sendiri.

12. Anak-anak usia Sekolah-Dasar di Wilayah Kecamatan Aila

harus diberikan Pendidikan "wajib" secara efektif dan kontinue, dan harus di samping tersedianya sarana, waktu dan Guru Agam yang kuantitatif dan kualitatif.

15. Peningkatan status Kordinasi, terintegrasi, Dinamisasi, Inova-fasi dan Motivasi yang bertitik dari Guru Agama, Insya Allah untuk kepercayaan Primitif di Wilayah Kecamatan "11" akan sirna dan akan berakumulasi oleh yang sudah.

B. SARAN - SARAN .

1. Kondeks dan cara berfikir masyarakat di wilayah Kecamatan "11", utamanya yang berada jauh di pedesaan, perlu menjadi perhatian dan keseriusan. Selanjutnya perlu mengambil langkah-langkah politik yang terencana dari semua pihak seperti di antaranya Majelis, para Guru Agama Islam, pemerintah setempat, terdapat yang ada sebelumnya dengan men-glihat ini.

2. Mengembangkan penanaman dan pembinaan Pencerahan Sa-ya (seperti Pengajaran di Wilayah "11" oleh P.K.S. Pencerahan Kemaja Masjid, dan P. B. Uda), membina Madra-sah Dinayah di tempat-tempat yang ditunjuk, bahkan jika perlu diusahakan Sekolah Guru Agama dan Madrasah Dinayah ini adalah merupakan subsektor dari langkah-langkah poli-tik seperti yang ditunjukkan dan ditunjukkan pada point 1 (satu) di atas.

3. Guru Agama masih sangat perlu ditingkatkan, baik da-lam arti Kualitatifnya dengan mengadakan kursus atau penca-taran penataran khusus, maupun dalam arti kuantitatifnya dengan mengusulkan jasa penasejahtara Guru Agama di wilayah

ini khususnya dan di Daerah tingkat II Kabupaten Birekan.
 4. Hendaknya Pemerintah dan seluruh masyarakat dalam di -
 Wilayah Kecamatan Aila ini, memberi bantuan positif baik
 moral maupun material untuk kelancaran jalannya Pendidikan
 Agama Islam di Sekolah Dasar khususnya dan pada Sekolah -
 Sekolah Umum pada umumnya, terutama terhadap pembinaan dan
 kelanjutan hidup Kaderah Ibtidaiyah yang ada di Wilayah -
 Kecamatan Aila ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa menunjuki kita semua
 A m i e n .

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim.

Ahmad Hasyim Bik, Sayid, Mukhtarul Ahaditsin Nabawiyah wa Hikami Al Muhammadiyah. (Kairo ; Matba'ul Hijazi. 1938 M./1358 H.).

Arayad Thalib Lubis. Ke Esasan Tuhan Menurut Ajaran Kristen dan Islam. Jakarta ; Widaya, 1969.

Al Maududi, Abul A'la. Mabadiul Islam. Beirut ; Muassissatur Risalah, 1979.

Ash Shiddiqi, Hasbi, Al-Islam. Cet. III. jilid I, Jakarta ; Bulan Bintang, 1956.

A. Hassan. Tarjama Bulughul Maram. Cet. IV. jilid I. Bandung ; 1972.

Badawy, Mutiara Tauhid. Jakarta ; Agussalim. 1968.

Brojonegoro. Pendidikan Nasional Indonesia. Cet. IV. Jakarta ; FIP IKIP. 1988.

Darajat, Zakiyah, Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Cet. III. Jakarta ; Bulan Bintang. 1975.

Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta ; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. 1983/1984.

Hasan. A. Al-Furcan Tafsir Qur'an. Cet. VI. Jakarta ; Tinta Pas, 1966.

Hanka. Prinsip dan Pelaksanaan Dakwah Islam. Jakarta ; Pustaka Panjimas. 1984.

Hanafi. A. Pengantar Theologi Islam. Jakarta ; Febun Siri Barat. 1980.

Imam Bukhari. Shahih Bukhari. Juz. III. Mesir ; 1345 H.

Junus. M. Methodik Khusus Pendidikan Agama. Cet. IV. Jakarta ; Widaya. 1968.

Langeveld. M.J. Ikhtisar Beenoote Theoretisch Pedagogie. Jakarta ; IKIP Jokjakarta. 1955.

Langgullung, Hasan. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Cet. I. Bandung ; PT. Al-Ma'arif. 1980.

- _____. Pendidikan dan Peradaban Islam. Cet. III. Jakarta ; Al-Husna.
- Maighota, St. Pencantar Ilmu Pendidikan. Jokjakarta ; Oema. 1962.
- Mulyanto, dkk. Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran. Cet. I. Jakarta ; Sinar Harapan. 1982.
- Mawardi, Muhammad. Jawahirul Ahadits, Padang Panjang ; Tarikat. 1958.
- Muslim, Imam Husaini Ibnu Hajjaj Al Qusyairy An Naisaburiyah, Shahih Muslim. Juz. II. Cet. I. Darul Ahyai ; Qutuby Lisa Babil Halaby Wasyurakahu. 1955 M./1374 M.
- Nasution, Harun. Theologi Islam. Cet. II. Jakarta ; Universitas Indonesia. 1972.
- Rusli, Muh. Khatib. Balsiaran Ilmu Tauhid. Yayasan Perguruan PGRI. 1965.
- Sekretaris Negara R.I., HUD, Pedoman Panchayatan dan Dngamalen Panceasila. Jakarta ;
- Salombe, C. Orang Toraja dan Mitnanya. Ujungpandang ; 1972
- Taib Thahir Abdul Muin. K.I.M. Ilmu Kaligrafi. Jakarta ; Si-jaya. 1966.
- Umar Abdul Jabbar, Al Muntahibatu Fie Manjudat, Juz. I .
- Wojo Wasito dan Poewadarminta W.J.S. Kamus-Lengkap, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris. Jakarta ; Asta. 1975.
- Poewadarminta W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cet. IX. Jakarta ; Balai Pustaka. 1986.

DAFTAR SALAT

Halaman	Baris ke dari Atas	Baris	Tertulis	Sebenarnya
6	9	15	edekatif	eduktif
8	13	5	kepercayaan	kepercayisan
9	25	2	Kontinyu	kontinue
10	18	4	dihapai	dihodapi
11	4	21	manguraikan	menguraikan
15	28	1	dominan	dominan
23	5	24	tantik	tenta
23	10	18	mahluk nida	mahluk didunia
			ini inf kehi	ini mempunyai ket
			dapan	hidupan.
26	12	16	mangandak	manganduk
27	3	23	de	dengan
29	12	21	mengubarkannya	mengubarkannya
30	4	25	rajil	rajali
31	16	12	tan	tangs
42	11	17	pengertain	pengertian
57	12	18	permenyawaan	permenyawaan
61	3	27	Bahwa bahwa	bahwa
63	8	20	setiap	setiap
63	9	19	beberapa ekor	beberapa ekor a-
			dan	dan da
64	21	7	dari	dari

DAFTAR INFORMAN

Nomor	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara
1	Nene Susule	Tokoh Masyarakat	5 Desember 1989
2	Impin	Kaur Pemerintahan Kecamatan Alla	9 Desember 1989
3	Wari	Kekandap, Dikbud.	9 Desember 1989
		Kecamatan Alla	
4	M. Arsyad L. BA	Kepala K.B.A. Ke camatan Alla	11 Desember 1989
5	M. Nurul S. BA	Mantri Statistik Wil. Kec. Alla.	11 Desember 1989
6	Nene Susti	Tokoh Masyarakat	17 Desember 1989
7	Doc. Andariast	Guru Agama Islam SDN. No. 14 Lumbaja	21 Desember 1989

KERTANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : AMRI SOMLIT .
 Pekerjaan : Tokoh masyarakat
 A l a m a t : Pamulangan .

Benar telah menandatangani surat pernyataan di atas :

N a m a : ANI RAHMA
 Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tarbiyah IAIN
 "Alauddin" Pare-Pare .
 A l a m a t : Pare-Pare .

Mendatangi : Sejarah tarbiyahnya Yayasan Alin Kabupaten
 Enrekang.

Pamulangan , 3 Desember 1989 M.
 11 D. Akhir 1409 H.

= AMRI SOMLIT =

KETERANGAN FAMILIAR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : I M P I N
 N I P :
 Pekerjaan : Kepala Urusan Pemerintahan Kan-
 tor Masjid Alla.
 A l a m a t : Belajon.

Benar telah mengadakan wawancara dengan Saudara :

N a m a : ABU BAKAR
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
 IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
 A l a m a t : Pare-Pare.

Mengenal : Sekilas melalui P. Kasutan Alla Kabupaten Dero-
 kang.

Belajon, 9 Desember 1989 M.

12 J. Akhir 1409 H.



KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan-dibawah ini :

Nama : W A D I NIP.170068291
 Pekerjaan : Kepala Kantor Dep. Pendidikan &
 Kebudayaan Kecamatan Alla.
 Alamat : B o l i j o n

Demikian telah mengabdikan resungara dengan Saudara :

Nama : ANU PALAP
 Pekerjaan : Mahasiswa Sekolah Tarbiyah
 IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
 Alamat : Pare-Pare.

Mengenal : Keadaan dan perkembangan pendidikan di Wilayah
 Kecamatan Alla.



KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : M. ARSYAD L. BA NIP.150043529
Pekerjaan : Kepala Kantor Urusan Agama Ke-
 samatan Alla.
A l a m a t : B e l a j o n .

Benar telah mengadakan wawancara dengan saudara :

N a m a : ABDI RAFAEL
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
 IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
A l a m a t : Pare - Pare .

Mengenai : Kondisi dan perkembangan Agama di Wilayah Ke-
 samatan Alla Kabupaten Barru.

Belaajan, 11 Desember 1989 M.
 11 J. Akhir 1409 H.

M. ARSYAD L. BA
 NIP. 150043529 .

KETERANGAN PUSKETTAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : M. MURUM S. PA .
 N I P : 310 002 997 .
 Pekerjaan : Mantri Statistik Wilayah Kecamatan Allia.
 A l a m a t : Belajon .

Benar telah mengadakan wawancara dengan saudara :

N a m a : ABU BAKAR
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
 IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
 A l a m a t : Pare-Pare.

Mengenai : Kondisi dan perkembangan penduduk di wilayah Kecamatan Allia .



11 Desember 1989 M.

11 J. Akhir 1409 H.

MURUM S. PA -

NIP. 310 002 997 .

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : NENE SINTI
 Pekerjaan : Tokoh Masyarakat .
 A l a m a t : Lamba Dena Saulepongan

Benar telah mengadakan wawancara dengan Saudara :

N a m a : ANI RAKAN
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
 TAIN "Alauddin" Pare-Pare.
 A l a m a t : Pare-Pare.

Mengenal : Asal usul kepercayaan ordoatif masyarakat Wi -
 layah Kecamatan Alla .

Lamba , 17 Desember 1989 M.
20 J. 4111 1409 H.

- NENE SINTI -

KEPERUSAHAAN PERUSAHAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. HENDRIK .
 NID :
 Pekerjaan : Guru Besar Kelas M.P. No. 149
 Tambaja Desa Dt. Alla
 Alamat : P. K. K. .

Demikian telah berunding dengan sesama :

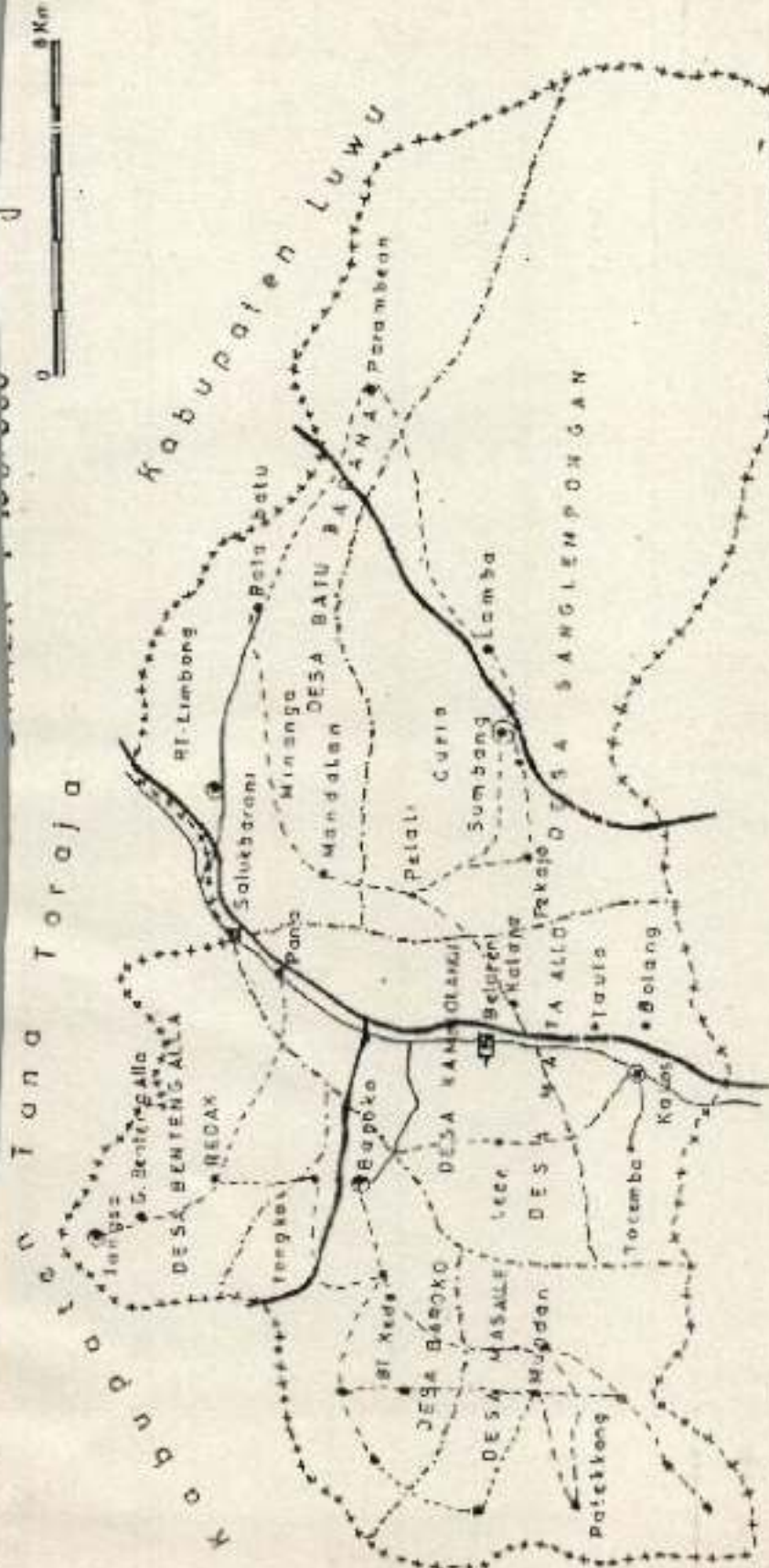
Nama : ANI HENDRIK
 Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
 TATKUALAUDEKIN Pare-Pare.
 Alamat : Pare-Pare.

Mengenal : Kandang dan pertanggung jawaban Persewaan Asrama Ta-
 lam pada usuhnya dan Pendidikan Tahfid di Sa-
 dalam Wilayah Kecamatan Alla.

Tambaja : 21 Januari 1999 M.
 24 J. Akhir 1999 H.

= DR. HENDRIK =

NID.



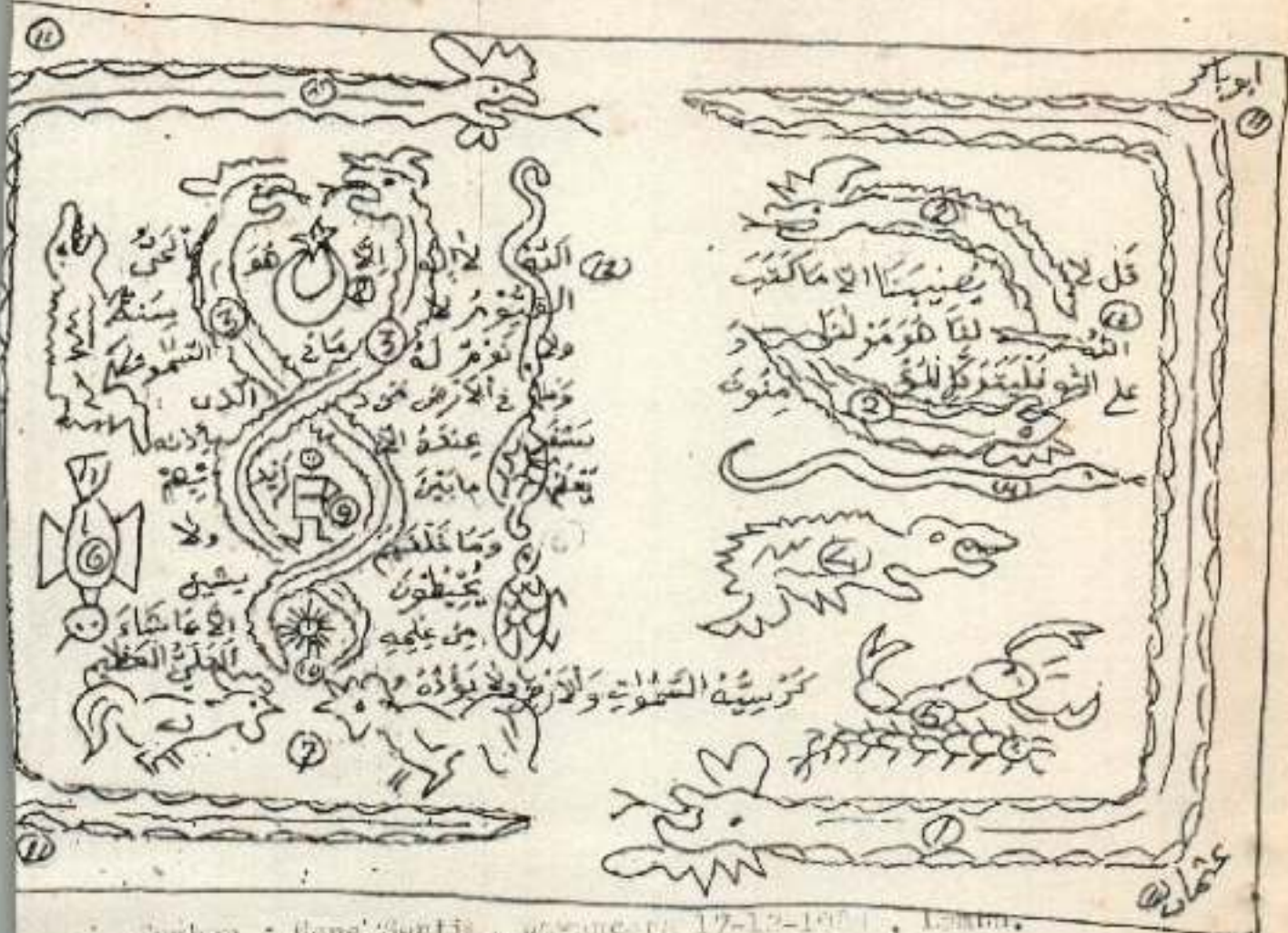
Kecamatan Anggeraja

Kecamatan Baraka

KETERANGAN

- IBU KOTA KECAMATAN
- IBU KOTA DESA
- KAMPUNG
- - - - BATAS KABUPATEN
- - - - BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN ASPAL
- - - - JALAN STAPAK
- SUNGAI

SUARA PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA PROP. SULAWESI SELATAN	
Unit	Ramugaran/Pengembangan
Gbr.	Safiman dari Kandang DIKBUD
Digambar	PERMANA Ket.
Disalin	LASIMIN
Diperiksa	A. 4.
D-Selalu	Tanggal 31-12-1986



Sumber : Kana, Senti, wawancara 17-12-1991, Lhoksa.

Keterangan :

1. Garis silindung = sebagai penghalang/bendung segala macam bahaya yang akan menimpah.
2. Naga laut = Penjaga dilaut waktu berlayar.
3. Pusya/Ular = Intel (dapat mengetahui rahasia)
4. Naga sikoi = Pelambat hati orang dengki.
5. Lipan/Kalajongking = Pasrah.
6. Penyus = Sifat sabar/ayukur.
7. Ayam = Ineat kepada Allah.
8. Bulan bintang = Kecantikan/daya penarik.
9. Anak kecil = Pelambat hati orang.
10. Matahari = keberanian.
11. Nama Khulafaur-Rasyidin = penjaga empat penjuru.
12. Ayat Qursi
 - a. Al Taubah 51
 - b. Al Baqarah 255 = Doa penolak bala.